

**POLA DAKWAH PENYULUH AGAMA ISLAM KEMENTERIAN  
AGAMA PADA MASA COVID-19 DI KABUPATEN ASAHAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan  
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh**

**Nur Akmal Syah**

**NIM: 0104172141**

**Program Studi: Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021**

**POLA DAKWAH PENYULUH AGAMA ISLAM KEMENTERIAN  
AGAMA PADA MASA COVID-19 DI KABUPATEN ASAHAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan  
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

Nur Akmal Syah  
NIM: 0104172141

Program Studi: Manajemen Dakwah

**Pembimbing I**



**Dr. H. Azhar, MA**  
NIP. 196410101991031003

**Pembimbing II**



**Dr. Efi Brata Madya, M.Si**  
NIP. 196706101994031003

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021**

Nomor : Istimewa  
Lamp : 7 (Tujuh) exp.  
Hal : Skripsi  
An. Nur Akmal Syah

Medan, 9 Juli 2021  
Kepada Yth,  
Bapak Dekan Fakultas Dakwah  
dan Komunikasi UIN SU  
Di-  
Medan

*Assalammu'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Nur Akmal Syah yang berjudul: Pola Dakwah Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama Pada Masa Covid-19 di Kabupaten Asahan, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami diucapkan terima kasih. Wassalam

**Pembimbing I**

  
**Dr. H. Azhar, MA**  
**NIP. 196410101991031003**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Efi Brata Madya, M.Si**  
**NIP. 196706101994031003**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371  
Telepon (061) 6615683-6622925 Faksimil (061) 6615683  
[www.fdk.uinsu.ac.id](http://www.fdk.uinsu.ac.id)

### PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **Pola Dakwah Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama Pada Masa Covid-19 di Kabupaten Asahan**, A.n Nur Akmal Syah telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 14 Juli 2021 dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Hasnun Fauhari Ritonga, MA  
NIP: 197408072006041001

Dr. Soiman, MA  
NIP: 196605071994031005

Anggota Penguji:

1. Dr. Sahdin Hsb, M.Ag  
NIP. 196611231991021001
2. Ali Akbar, M.Ag  
NIP. 197210032003121001
3. Dr. H. Azhar, MA  
NIP. 196410101991031003
4. Dr. Efi Brata Madya, M.Si  
NIP: 196706101994031003

1.

2.

3.

4.

Mengetahui

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN SUMATERA UTARA

Prof. Dr. Lahmuddin, M.Ed  
NIP. 196605071994031005

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : Nur Akmal Syah

N I M : 0104172141

Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Pola Dakwah Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama  
Pada Masa Covid-19 Di Kabupaten Asahan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 14 Juli 2021

Yang Membuat Pernyataan

Medan, 9 Juli 2021  
Yang Membuat Pernyataan  
  
METERAL  
TEMPER  
Nur Akmal Syah  
NIM: 0104172141

**Nur Akmal Syah.** Pola Dakwah Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama Pada Masa Covid-19 di Kabupaten Asahan.

Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan, 2021.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penyuluhan agama Islam secara daring menggunakan media whatsapp pada masa Covid-19 di Kabupaten Asahan. Metode penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil yang diperoleh melalui penelitian ini adalah para penyuluh Kemenag Asahan menggunakan strategi komunikasi dakwah dengan memanfaatkan media aplikasi WhatsApp. Caranya dengan membuat grup WhatsApp khusus majelis taklim atau pengajian. Kemudian para penyuluh melakukan rekaman ceramah mereka berdurasi 5-7 menit. Selanjutnya hasil rekaman ceramah tersebut dibagikan ke jemaah melalui grup WhatsApp khusus pengajian. Dalam menjalankan misi dakwahnya melalui aplikasi WhatsApp, ada hambatan yang membuat jalannya dakwah tidak maksimal. Yaitu hambatan teknis berupa tidak ada handphone, susah sinyal, kondisi rumah yang jauh dari alat pemancar jaringan, kendala kuota internet, jemaah yang gptek teknologi, serta mempunyai kesibukan yang membuat tidak punya waktu khusus untuk pengajian karna berada dari rumah. Namun walaupun ada beberapa faktor hambatan teknis yang terjadi, Pola dakwah penyuluh agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Asahan pada masa Covid-19 dengan upaya penggunaan media WhatsApp untuk melakukan penyuluhan kegiatan daring dapat dikatakan berhasil, dilihat dari laporan yang dikirimkan oleh seluruh penyuluh Kementerian Agama Kabupaten Asahan.

**Kata Kunci:** *Pola Dakwah, Penyuluh Agama Islam, Covid-19.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Pola Dakwah Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama Pada Masa Covid-19 di Kabupaten Asahan. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Orang tua saya yaitu bapak saya Masriadi dan Ibu saya Nur ‘Ainun Lubis dan juga abang saya Alm. Nurdiansyah serta kakak-kakak saya Nur Jannah Ulfa, Nuri Yunita, Nuriadani yang selalu memberikan segala doa, bantuan dan dukungan kepada saya selama ini.
2. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara beserta Wakil Rektor I Bapak Prof. Dr. Hasan Asari, Wakil Rektor II Bapak Hasnah Nasution, MA. Wakil Rektor III Dr. Nispul Khoiri, MAg dan para staf biro UIN Sumatera Utara.
3. Bapak Prof. Dr. Lahmuddin, M.Ed selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta Wakil Dekan I Bapak Dr. Rubino, MA, Wakil Dekan II Bapak Dr. Syawaluddin Nasution, MA, Wakil Dekan III Bapak Dr. Muaz

Tanjung, MA Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

4. Bapak Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah, Bapak Dr. Soiman, MA selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah dan Kakak Khairani M. Si sebagai staf jurusan Manajemen Dakwah yang telah menaruh simpati dan bantuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Secara khusus kepada Bapak Dr. Azhar, MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi I dan Bapak Dr. Efi Brata Madya, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini hingga dapat diselesaikan. Demikian juga penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh dosen dan staf administrasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. H. Hayatsyah, M.Pd selaku kepala kantor Kementerian Agama Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dikantor Kementerian Agama Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara serta kepada seluruh staff administrasi yang membatu dalam memberikan data penyuluh agama Islam di Kabupaten Asahan.
7. Saya juga berterima kasih kepada ayah angkat saya Bapak Meswar dan Ibu angkat saya ibu Intan yang selalu memotivasi saya selama perkuliahan hingga sampai saat ini.

8. Saya juga berterima kasih kepada sahabat saya DTM Muhammad Ridwan, Ananda Riski dan Nurmawawi yang selalu mensupport dalam pengerjaan skripsi ini.
9. Saya juga berterima kasih kepada teman-teman kkn saya KKN 05 tahun 2020 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT. Diberikan kesehatan dan izinkan untuk dipertemukan kembali.
10. Saya juga berterima kasih kepada teman-teman di kelas saya jurusan manajemen dakwah-A angkatan 2017 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT.

Atas keterbatasan kemampuan penulis dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini, diharapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran sehat demi kesempurnaan hasil penelitian ini. Kiranya hasil penelitian ini mudah mudahan dapat memberi sumbangsih dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di negeri ini. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Medan, 14 Juli 2021

Penulis



**Nur Akmal Syah**  
**NIM. 0104172141**

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Batasan Istilah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Kegunaan Penelitian .....	10
G. Sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>12</b>
A. Pola Dakwah.....	12
1. Definisi Pola .....	12
2. Definisi Dakwah .....	12
3. Definisi Pola Dakwah.....	15
B. Penyuluh Agama Islam.....	19
1. Definisi Penyuluh .....	19
2. Definisi Penyuluh Agama Islam.....	19
C. Covid-19 .....	22
D. Kajian Yang Relevan.....	22
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Pendekatan Penelitian.....	25
C. Lokasi Penelitian .....	25

D. Teknik Pengumpulan Data .....	26
E. Sumber Penelitian .....	32
F. Teknik Analisis Data.....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Profil Penyuluh Agama Islam Kemenag Kab Asahan .....	36
B. Tugas Utama Penyuluh Agama Islam Kab Asahan .....	38
C. Struktur Pengorganisasian Penyuluh Agama .....	41
D. Pola Dakwah Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama	
E. Pada Masa Covid-19 di Kabupaten Asahan .....	45
F. Tingkat keberhasilan Penyuluhan Agama pada masa Covid-19.....	52
G. Faktor penghambat penyuluhan agama Islam melalui WhatsApp (WA) kepada jemaah .....	76
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>83</b>



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam diartikan sebagai penyerahan atau penundukan diri secara total setiap makhluk kepada Allah Swt.<sup>1</sup> Agama Islam adalah agama universal yang memberikan informasi mengenai segala hal, salah satunya tentang perspektif syiar Islam dan masih banyak lainnya. Agama Islam merupakan kepercayaan dan sebagai pedoman bagi kehidupan umat. Agama Islam pula bisa menaruh manfaat pada dakwah Islam. Islam sebagai agama dakwah yang universal mewajibkan umatnya melanjutkan perjuangan Rasulullah Saw. yaitu menjadi umat terbaik dengan berdakwah pada orang lain sesuai dengan profesinya masing-masing.<sup>2</sup>

Islam merupakan kepercayaan untuk menyeru umatnya menyebarkan dan menyiarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia. Hal ini merupakan perintah langsung dari Allah Swt untuk berdakwah dan sebagai suatu kewajiban setiap muslim dalam menyampaikan dakwah menggunakan bentuk metode dari Nabi Saw. Bentuk dakwah tersebut berbagai macam sesuai kemampuan masing-masing individu.<sup>3</sup>

Dakwah merupakan tugas setiap muslim untuk menyebarkan ajaran agama Islam. Dimulai dari para nabi yaitu nabi Adam As. sampai kepada nabi

---

<sup>1</sup>Nispul Khoiri, *Ushul Fikih*, (Medan: Citapustaka, 2015), hlm., 2.

<sup>2</sup>Limbong, Maulana, “*Peran penyuluh Kementerian Agama dalam menyampaikan dakwah Islam di Kecamatan payung kabupaten karo*” Skripsi Sarjana Sosial, (Medan: Perpustakaan FDK UINSU, 2018), hlm., 34.

<sup>3</sup>Maryanti, Dora, “*Model Pengembangan Dakwah Ldk Dalam Mensiarkan Nilai-nilai Keagamaan pada siswa*” Skripsi Sarjana Sosial, (Curup: Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN CURUP, 2019), hlm., 43.

Muhammad Saw. dan juga sampai kepada umat akhir zaman. Kegiatan dakwah disampaikan melalui lisan, tulisan, dan perbuatan yang mulia, hal ini merupakan metode dakwah yang dicontohkan oleh para nabi dan rasul. Ini artinya berdakwah merupakan misi penting untuk mendeklarasikan Islam sebagai rahmatan lil ‘alamin.<sup>4</sup>

Dalam hal ini Rasulullah Saw. diutus dimuka bumi dengan tujuan untuk memperbaiki akhlak manusia. Oleh karenanya, dakwah nabi pertama kali dimulai kepada orang-orang terdekat nabi seperti sayyidina Abu Bakar Ass Siddiq dan Sayyidina Ali bin Abi Thalib. Dakwah yang sudah disampaikan oleh nabi Saw. kepada mereka dapat diterima dengan baik yang karena akhlak mulia nabi Saw. yang menyebabkan mereka tertarik terhadap ajaran Islam. Dengan demikian tujuan dakwah adalah mengajak manusia kejalan Allah Swt. mengerjakan yang makhruf dan melarang perbuatan mungkar supaya terbentuk umat terbaik.<sup>5</sup>

Abdullah mengutip pendapat Syekh Ali Mahfuzh yang mengungkapkan bahwa “Dakwah adalah menyeru manusia untuk melakukan kebaikan, melalui tuntunan dari Nabi Saw. dan mengerjakan yang makruf dan meninggalkan yang mungkar”.<sup>6</sup> Dahulu dakwah hanya dianggap sebagai ajaran Islam yang disampaikan melalui lisan saja yaitu ceramah. Namun seiring perkembangan zaman kini dakwah dapat disampaikan melalui media apapun, seperti dakwah melalui tulisan yaitu menulis buku yang berisikan ajaran dan nilai-nilai Islam. Kemudian dakwah yang disampaikan dengan perbuatan yang mulia seperti

---

<sup>4</sup>Abdullah, *Ilmu Dakwah*, (Medan: PT Raja Grafindo, 2018), hlm., 2.

<sup>5</sup>*Ibid.*

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm., 11.

menunjukkan keteladan yang baik dan akhlak mulia kepada orang lain maka itu sudah dianggap sebagai menyampaikan dakwah.<sup>7</sup>

Saat ini kegiatan dakwah bukan lagi hal yang asing ditengah era digital. Pengguna media sosial yang cinta terhadap dakwah-dakwah para ustadz, kyai, dan ulama, kini mereka membuat video ceramah ustadz/dai ketika berdakwah. Video ceramah tersebut dikirim dan disebarakan melalui media sosial, seperti Youtube, Instagram, WhatsApp dan media sosial lainnya. Dengan demikian umat muslim dapat memanfaatkan tekhnolgi yang sudah berkembang saat ini dan dapat mengelola dakwah dengan baik sehingga kegiatan dakwah akan tetap eksis dalam menghadapi era globalisasi dan untuk menguatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.<sup>8</sup>

Pelayanan bimbingan penyuluhan Islam perlu dilakukan secara optimal sehingga pelayanan bimbingan penyuluhan Islam benar-benar memberikan kontribusi yang nyata bagi pencapaian visi, misi, dan tujuan dari pelayanan yang bersangkutan. Suatu program pelayanan bimbingan penyuluhan Islam tidak mungkin akan tersusun dan terselenggara dan tercapai apabila tidak dikelola dalam suatu sistem manajemen yang bermutu. Manajemen yang bermutu sendiri akan banyak ditentukan oleh kemampuan manajer atau pengelola pelayanan Bimbingan Penyuluhan Islam dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan sumber daya yang ada.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm., 29.

<sup>8</sup>Yuliyatun, "Model Komunikasi Dakwah Berbasis Bimbingan Konseling Islam (Analisis terhadap Dialog Interaktif Kajian Fiqh Muslimah di Radio Pas FM Pati)", AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 3, No. 2 Desember 2015.

<sup>9</sup>*Ibid.*

Ketetapan wajib berdakwah bagi umat Islam sudah jelas disampaikan Allah didalam Al-Quran. Setiap umat Islam dapat berdakwah melalui profesi mereka masing-masing. Meskipun begitu Menteri agama membentuk sebuah profesi khusus yang bernama penyuluh agama Islam yang bertugas dalam urusan keagamaan. Penyuluh agama Islam ini merupakan utusan pemerintah dalam menjalankan bimbingan keagamaan kepada masyarakat dari berbagai tingkatan manusia, dimulai dari anak-anak, remaja, dan dewasa. Dalam hal ini Kementerian Agama Kabupaten Asahan mengutus 120 penyuluh agama Islam ke setiap daerah di Kabupaten Asahan.<sup>10</sup>

Oleh karena itu, para penyuluh agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Asahan terus melakukan pendekatan dan komunikasi yang intens dengan menggelar majelis taklim, diskusi, konsultasi, maupun kunjungan ke rumah-rumah masyarakat. Namun bentuk kegiatan yang cenderung dilakukan secara tatap muka oleh para penyuluh agama Islam selama ini, tidak dapat dilakukan dalam situasi pandemi Covid-19.

Wabah virus corona telah melanda keseluruhan penjuru dunia termasuk Indonesia. Pada awalnya virus corona ini muncul di Kota Wuhan Provinsi Hubei, China. Virus corona merupakan penyakit yang menular. Penyakit ini dapat menularkan virusnya kepada orang lain melalui udara, sentuhan kulit dan melakukan kontak fisik dengan penderita corona virus. Mereka yang terjangkit

---

<sup>10</sup>Sri Muchlish, "WhatsApp sebagai media dakwah penyuluh agama Islam pada masa pandemi covid 19", "Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study", 14 Maret 2021.

akan mengalami demam, kelelahan, hidung tersumbat, pilek, phyaryngalgia, mialgia dan batuk serta kegagalan banyak organ dan sebagainya.<sup>11</sup>

Pandemi Covid-19 belum juga usai, bahkan tidak ada seorang pun yang dapat memperkirakan kapan virus corona menghilang dari kehidupan manusia saat ini. Kini pasien Covid-19 terus bertambah sehingga dalam berjalannya waktu masyarakat dunia telah memasuki era normal baru. Sebuah kebiasaan yang menuntut orang-orang hidup berdampingan dengan virus. Tentu dengan mematuhi protokol kesehatan yaitu menjaga jarak, memakai masker dan mencuci tangan setiap saat. Sementara itu, peran penyuluh agama Islam dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia juga harus tetap dilaksanakan. Dalam keadaan apa pun, pandemi sekalipun, penyuluh agama mesti melaksanakan tugasnya.<sup>12</sup>

Dengan demikian penyuluh agama Islam harus terus memperdalam ilmu pengetahuan, memiliki wawasan yang luas agar penyuluh agama dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dalam memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Abdul Bais mengungkapkan bahwa “Dalam penanganan virus corona, pemerintah menerapkan aturan social distancing yaitu pembatasan sosial.

---

<sup>11</sup>Moch Halim Sukur, Bayu Kurniadi, dan Haris, Ray Faradillahisari N, “Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan”, *Journal Inicio Legis*, Volume 1 Nomor 1 Oktober 2020.

<sup>12</sup><https://kreativitas-penyuluh-agama-di-masa-Covid-19>. Diakses pada tanggal 14 Maret 2021, Pukul 21.57 WIB.

Masyarakat diminta untuk menjaga jarak, memakai masker dan mencuci tangan setiap saat”.<sup>13</sup>

Dari pemaparan diatas, penulis tertarik untuk meneliti pola dakwah yang dilakukan penyuluh agama Islam Kabupaten Asahan dalam masa covid-19. Sejalan dengan itu, maka penulis tertarik menulis judul **“Pola Dakwah Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama pada masa Covid-19 di Kabupaten Asahan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang tersebut dapat disimpulkan identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Pola dakwah penyuluh agama Islam masih bersifat konvensional ceramah langsung.
2. Virus corona mengubah sistem penyuluhan agama Islam.
3. Kurang maksimalnya penyuluhan agama Islam secara daring.
4. Jemaah kurang memahami materi dakwah yang disampaikan penyuluh secara online.

## **C. Rumusan Masalah**

Pembahasan penelitian yang dilakukan agar tidak melebar, penulis perlu menetapkan rumusan masalah dari judul skripsi. Dengan demikian pembahasan

---

<sup>13</sup>Bais, Abdul, “Masyarakat Kisaran Kabupaten Asahan”, *Wawancara pribadi*, Kisaran, 27 Februari 2021.

penelitian yang dilakukan sesuai dengan batas-batasan masalah yang diteliti.

Adapun rumusan masalah yang dirangkum oleh penulis sebagai berikut:

1. Bagaimana Pola Dakwah Penyuluh Agama Islam Kabupaten Asahan pada masa Covid-19?
2. Sejauh mana tingkat keberhasilan Penyuluh Agama Islam dalam melakukan penyuluhan agama melalui grup WhatsApp (WA) kepada jemaah pada masa Covid-19?
3. Apa faktor yang menghambat penyuluhan agama secara daring melalui grup WhatsApp kepada jemaah?

#### **D. Batasan Istilah**

Untuk tidak menimbulkan terjadinya kekeliruan dalam mengartikan istilah yang ada dalam judul skripsi, maka perlu dibuat batasan istilah. Pembatasan istilah dalam penelitian ini bertujuan agar pembahasan lebih berfokus. Maka penulis memberikan beberapa poin sebagai berikut:

##### **1. Pola Dakwah**

Kata pola menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan model atau bentuk (struktur) yang tetap.<sup>14</sup> Sedangkan definisi dakwah, Abdullah mengutip pendapat Syekh Ali Mahfuzh yang mengatakan bahwa “Dakwah adalah mendorong manusia (memotivasi) manusia untuk melakukan kebaikan dan

---

<sup>14</sup>Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: 1991).

mengikuti petunjuk dan menyuruh mereka berbuat makruf dan mencegah dari perbuatan mungkar”.<sup>15</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Pola Dakwah adalah bentuk atau model dalam proses penyampaian pesan agama serta ajakan menyeru kepada kebaikan.<sup>16</sup>

Adapun yang penulis maksud dengan pola dakwah dalam tulisan ini adalah pola dakwah *bil-lisan* yaitu video ceramah yang dikirim melalui media WhatsApp (WA) kepada jemaah.

## 2. Penyuluh Agama Islam

Penyuluh adalah orang yang ahli dalam hal penyuluhan dan bimbingan konseling, membantu klien atau konseling dengan metode dan teknik-teknik tertentu yang bermuara pada terselesaikannya masalah klien atau konseling. Penyuluhan efektif adalah mereka yang dapat menciptakan hubungan yang bersifat membantu dan tanpa tekanan dengan kliennya, sehingga penyuluh dan klien sama-sama dapat merasa tenteram dan aman untuk saling berhubungan secara bebas dan spontan.<sup>17</sup>

Agama Islam menurut pendapat Syaikh bin Baz Rahimahullah adalah berserah diri dan tunduk kepada Allah Swt. dengan menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya.

---

<sup>15</sup>Abdullah, *Ilmu Dakwah*, hlm., 11.

<sup>16</sup>Baydura, “*Pola Komunikasi Dakwah Komunitas Aksi (Akademi Sahur Indonesia)*”, Skripsi Sarjana Sosial, (Medan: Fakultas Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial UMSU, 2020), hlm., 23.

<sup>17</sup>Limbong, *Peran penyuluh Kementerian Agama dalam menyampaikan dakwah Islam di Kecamatan payung kabupaten karo*, hlm., 13.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Penyuluh Agama Islam adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab untuk membawa masyarakat kearah kehidupan yang lebih baik dan sejahtera, lahiriyah maupun batiniyah, sesuai dengan ajaran Islam untuk dirasakan sebagai sesuatu yang memberikan solusi terhadap problema kehidupan mereka.<sup>18</sup>

Adapun yang penulis maksud dengan penyuluh agama Islam dalam tulisan ini adalah penyuluh agama Islam yang ditugasi oleh Kementerian Agama Kabupaten Asahan di Kecamatan Panca Arga, Kecamatan Sei Dadap, Kecamatan Tinggi Raja, dan Kecamatan Simpang Empat.

### 3. Covid-19

*Corona Virus Disease 2019* adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia akan menyebabkan infeksi pernafasan. Virus ini menginfeksi manusia dan menyebar ke individu lainnya.<sup>19</sup>

Adapun yang penulis maksud dengan Covid-19 dalam tulisan ini adalah suasana pandemi Covid-19 yang di mulai dari bulan maret 2020.

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana pola dakwah penyuluh agama Islam Kabupaten Asahan pada masa Covid-19.

---

<sup>18</sup>Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Penerangan Agama Islam, *Manajemen Dakwah (Dasar-dasar Dakwah/Penyuluhan Agama Islam*, (2011), hlm., 3.

<sup>19</sup>Halim Sukur, Bayu Kurniadi, Haris, Ray Faradillahisari N, *Penanganan Pelayanan Kesehatan..*, hlm., 2.

2. Untuk mengetahui Sejauh mana tingkat keberhasilan Penyuluh Agama Islam dalam melakukan penyuluhan agama melalui grup WhatsApp (WA) kepada jemaah pada masa Covid-19.
3. Untuk mengetahui apa faktor yang menghambat penyuluhan agama secara daring melalui grup WhatsApp kepada jemaah.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Dalam sebuah penelitian sudah pasti memiliki tujuan. Namun, sebuah penelitian sebaiknya memiliki manfaat. Penelitian ini memiliki beberapa harapan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan serta bahan masukan bagi Penyuluh Agama Islam untuk mengembangkan pola dakwah *bil-lisan* pada masa covid-19.
2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan pemikiran kepada Kementerian Agama Kabupaten Asahan pada masa covid-19 sebagai bahan informasi bagi penulis yang ingin meneliti masalah yang relevan dengan judul yang penulis teliti selanjutnya.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pembahasan dan mudah memahami kandungan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis memberikan sistematika pembahasan berdasarkan bab demi bab serta beberapa sub bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan, Berisikan : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan dan Kegunaan penelitian, serta Sistematika Pembahasan.

Bab II: Landasan Teori, Berisikan : Kerangka Teori, Definisi Pola Dakwah, Definisi Penyuluh Agama Islam, Definisi Covid-19 Kerangka Pikir dan Penelitian Yang Relevan.

Bab III: Metode Penelitian, Berisikan : Jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Tehnik Pengumpulan Data, Sumber Penelitian, serta Teknik Analisis Data.

Bab IV: Hasil Penelitian, Berisikan: Profil Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Asahan, Tugas Penyuluh Agama Islam Kabupaten Asahan, Struktur Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Asahan, Pola Dakwah Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Asahan, Tingkat Keberhasilan Penyuluh Agama Islam Kabupaten Asahan Pada Masa Covid-19, serta Faktor yang menghambat penyuluhan agama Islam Pada Masa Covid-19.

Bab V : Penutup, Berisikan: Kesimpulan, Saran.

## BAB II LANDASAN TEORETIS

### A. Pola Dakwah

#### 1. Definisi Pola

Pola adalah gambar, model, atau bentuk yang akan dibuat. Kata pola dapat disamakan dengan bentuk. Yang artinya sesuatu yang dibuat serupa dengan aslinya.<sup>20</sup>

#### 2. Definisi Dakwah

Menurut etimologi istilah dakwah berarti seruan, kegiatan ajakan atau melayani. Sedangkan dakwah menurut terminologi berarti seruan kepada manusia kejalan Allah Swt. supaya bahagia hidup didunia dan di akhirat kelak.<sup>21</sup>

Sebagaimana Allah Swt berfirman surah Ali-Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kebajikan menyuruh barbuat makruf dan mencegah mungkar. Dan mereka itulah orang- orang yang baruntung”.<sup>22</sup>

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa ada segolongan orang yang terus menerus mengajak kepada kebajikan yaitu mengikuti petunjuk Allah di dalam Al-Quran dan hadis.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup>Baydura, *Pola Komunikasi Dakwah...*, hlm., 6.

<sup>21</sup>Sahrul, *Filsafat Dakwah*, (Medan: IAN PRESS, 2014), hlm., 6.

<sup>22</sup>Zainal Zakaria Arifin, *Tafsir Inspirasi*, (Medan: Duta Azhar, 2016), hlm., 82.

Dalam menyampaikan dakwah terdapat unsur-unsur yang saling berhubungan, unsur tersebut yaitu *dai*, *madu*, materi dakwah, media dakwah, metode dakwah, dan efek dakwah. Pelaku dakwah yang disebut *dai* adalah seseorang yang bertugas menyampaikan dakwah. Segala aktivitas yang bersifat mengajak manusia kejalan Allah merupakan aktivitas dakwah. *Dai* dapat menyampaikan dakwah dengan berbagai macam cara dan metode seperti dakwah *bil lisan*, *bil kitabah*, dan *bil hal*. *Madu* adalah seseorang atau kelompok yang menerima dakwah dan sebagai objek sasaran dakwah. Kelompok *madu* bersumber dari berbagai kalangan yaitu anak-anak, perempuan, laki-laki dan sebagainya.

Unsur dakwah lainnya adalah *maddah* yang disebut materi dakwah merupakan pesan dakwah yang disampaikan *dai* kepada *madu*. Materi dakwah dapat ditemukan berdasarkan pemahaman *dai* dalam mempelajari ilmu agama Islam. Unsur dakwah berikutnya adalah *wasilah* yang disebut media dakwah. Dalam era digital, kini dakwah dapat disebarkan melalui media sosial yang berawal dari rekaman video *dai* yang kemudian dikirim dan disebarkan ke media sosial sehingga pengguna media sosial dapat dengan mudah melihat dan mendengarkan dakwah yang disampaikan melalui media sosial. Kemudian unsur dakwah selanjutnya adalah *thariqah* yang disebut metode dakwah merupakan cara dalam menyampaikan pesan dakwah. Dalam hal ini metode dakwah terdapat tiga bentuk yaitu dakwah *bil lisan*, *bil kitabah*, dan *bil hal*. Dakwah *bil lisan* artinya seseorang atau kelompok yang menyampaikan pesan dakwah melalui ceramah.

---

<sup>23</sup>Abdullah, *Ilmu Dakwah*, hlm., 11.

Sedangkan *bil kitabah* adalah dakwah yang disampaikan seseorang atau kelompok menggunakan tulisan seperti menulis buku tentang ajaran agama Islam.

Metode dakwah berikutnya adalah dakwah *bil hal* yaitu seseorang atau kelompok yang menyampaikan pesan dakwah dengan menunjukkan keteladan dalam dirinya dan akhlak yang mulia. Sedangkan sebagai unsur dakwah yang terakhir adalah *atsar* yaitu efek dakwah yang merupakan dampak dari diperlihatkannya *madu* ketika telah menerima pesan dakwah. Dakwah mengandung arti sebagai suatu seruan kepada umat Islam untuk mengerjakan kebaikan dan meninggalkan kejahatan atau dosa. Dalam pandangan Islam dakwah merupakan misi penting yang harus di sampaikan kepada umat Islam untuk melanjutkan risalah Rasulullah Saw.<sup>24</sup>

Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Quran surah Ali Imran ayat 110 yang berbunyi :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ

Artinya: Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, karena kamu menyuruh perbuatan makruf, mencegah perbuatan mungkar, dan beriman kepada Allah Swt.<sup>25</sup>

Pada ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa individu atau kelompok yang disebut umat terbaik adalah mengajak manusia dalam kebaikan dan mengajak kejalan kebenaran sesuai petunjuk Allah Swt.

<sup>24</sup>Kementerian Agama RI., *Manajemen Dakwah...*, hlm., 1.

<sup>25</sup>Arifin Zakaria, *Tafsir Inspirasi*, hlm., 83.

Hal-hal yang memudahkan *dai* dalam menerapkan metode dakwah antara lain adalah *dai* memiliki ilmu agama yang luas, berdoa kepada Allah Swt. dan yakin kepada Allah supaya diberi kemudahan dan petunjuk dalam menyampaikan pesan dakwah. Diantara tujuan dakwah yang ingin dicapai adalah memperbaiki akhlak manusia dan menebar kasih sayang sesama manusia.<sup>26</sup>

### 3. Definisi Pola Dakwah

Pola dakwah merupakan bentuk atau model dakwah yang akan diterapkan dalam menyampaikan pesan dakwah. Sejak dahulu aktivitas dakwah sangat dibutuhkan oleh umat Islam untuk memberikan solusi terhadap problematika kehidupan manusia. Saat ini Indonesia menghadapi era globalisasi yang menuntut *dai* untuk meningkatkan kualitas metode dakwah. Dalam hal ini manusia sudah masuk pada era digital yaitu suatu kondisi kehidupan dimana semua kegiatan manusia sudah dipermudah dengan adanya teknologi. Dengan demikian metode dakwah harus terus dikembangkan supaya aktivitas dakwah akan tetap eksis pada setiap zamannya. Metode dakwah dapat dikelompokkan menjadi tiga bentuk, sebagai berikut:

1. Dakwah *bil lisan* merupakan cara menyampaikan pesan dakwah oleh *dai* dengan lisan atau ceramah. Dakwah *bil lisan* juga disebut sebagai penyampaian pesan dakwah melalui komunikasi lisan.

Macam-macam dakwah *bil lisan*:

- a. Khitobah

---

<sup>26</sup>Abdurrahman Abdul Khaliq, *Kiat Sukses Dalam Dakwah*, (Jakarta Timur: Pustaka Qalami, 2004), hlm., 152.

Khitobah secara etimologi, berarti ucapan, ceramah, pidato, dan lain sebagainya. Khitobah artinya memberi khutbah atau nasihat kepada orang lain, yaitu menyampaikan nasihat-nasihat kebajikan sesuai dengan perintah ajaran Islam.

#### b. Ceramah

Ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian dan penjelasan tentang sesuatu kepada *madu* dengan menggunakan lisan. Ceramah sebagai metode dakwah telah di contohkan para nabi dan rasul.

#### c. Tanya Jawab

Tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah di samping itu juga untuk merangsang perhatian penerima dakwah<sup>27</sup>

Dahulu metode dakwah *bil lisan* sudah digunakan oleh para nabi dan rasul dalam menyampaikan pesan dakwah kepada umat terdahulu. Saat ini dakwah *bil lisan* sudah tidak lagi dipandang sebagai penyampaian pesan dakwah secara langsung, tatap muka kepada jemaah. Akan tetapi kini metode dakwah *bil lisan* sudah berkembang pesat. Dalam era digital, dakwah *bil lisan* sudah disampaikan kepada *madu* melalui teknologi yang sudah mempermudah kegiatan dakwah. Teknologi ini sudah relevan dengan perubahan zaman saat ini. Para pengguna media sosial terdapat dari berbagai kalangan, dimulai dari kalangan anak-anak,

---

<sup>27</sup>Nia Agustin, *Penerapan Dakwah Bil Lisan dalam kegiatan Khitobah di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Kecamatan Batanghari Lampung Timur*, Skripsi Sarjana Agama, (Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, IAIN METRO, 2018). hlm., 35.

remaja milenial, dan orang dewasa. Begitu juga dengan para pengguna media sosial yang telah menggunakannya untuk berbagai fungsi diantaranya, dari kalangan anak-anak.

Dalam suasana pandemi Covid-19 pemerintah memutuskan untuk memberlakukan kegiatan *lockdown* yaitu melakukan aktivitas di dalam rumah dan menutup semua kegiatan diluar rumah termasuk kegiatan belajar mengajar disekolah sudah diberlakukan secara online dari rumah masing-masing. Dampak dari hal tersebut menyebabkan kegiatan belajar mengajar anak-anak dan remaja yang menempuh pendidikan di sekolah dasar (sd), sekolah menengah pertama (smp), sekolah menengah atas (sma) bahkan jenjang kuliah tidak bisa dilakukan secara langsung atau tatap muka. Kini setiap sekolah atau kampus menerapkan sistem belajar mengajar jarak jauh yaitu dilakukan secara daring dirumah masing-masing.

2. Dakwah *bil kitabah* merupakan cara menyampaikan pesan dakwah oleh *dai* dengan menggunakan tulisan atau buku, kitab dan sebagainya. Dakwah *bil kitabah* berfungsi sebagai penyampaian dakwah secara tidak langsung atau melalui tulisan. Dalam hal ini metode dakwah *bil kitabah* sudah dilakukan oleh para nabi salah satunya nabi Sulaiman As. kepada ratu Balqis dengan menulis surat yang berisikan pesan dakwah sebagai suatu ajakan untuk memeluk agama Islam. Tidak hanya itu, metode dakwah *bil kitabah* sudah bisa dilakukan melalui media sosial diantaranya dengan aplikasi WhatsApp, facebook, instagram dan media sosial lainnya.

Dakwah pada saat ini harus mengoptimalkan pemanfaatan teknologi yang sudah sedemikian maju. Maka para *dai* dituntut untuk meningkatkan kualitas unsur-unsur dakwah sehingga dakwah tetap relevan dengan kemajuan zaman dan tidak bisa dipengaruhi oleh budaya luar. Dakwah *bil kitabah* sesungguhnya punya makna yang luas, karena dakwah *bil kitabah* diharapkan dapat mengembangkan potensi dan kemampuan umat Islam disela waktu luang setelah bekerja, dengan membanca buku atau kitab. Ini menunjukkan betapa penting metode dakwah *bil kitabah* kepada orang-orang yang mempunyai kesibukan yang tinggi, dimana saja dan kapan saja, buku yang berisikan pesan dakwah dapat dibaca dan dibawa kemana-mana.<sup>28</sup>

Dakwah *bil hal* merupakan cara menyampaikan pesan dakwah dengan menunjukkan akhlak yang mulia dan adanya keteladanan dari diri *dai*. Dakwah *bil hal* mengutamakan kemampuan kreativitas perilaku *dai* secara luas atau dikenal dengan perbuatan nyata atau *action* seperti memberikan pelatihan membaca Al-Quran dan membuka lapangan pekerjaan serta hal lainnya. Nabi Muhammad Saw. pertama kali berdakwah kepada orang-orang terdekat melalui dakwah *bil hal*. Diantaranya adalah Sayyidina Abu Bakar As Siddiq dan Sayyidina Ali bin Abi Thalib. Mereka tertarik dengan akhlak mulia dari nabi sehingga mereka dengan mudah menerima dakwah nabi Saw. dan langsung memeluk agama Islam.

Dalam memasuki era globalisasi, manusia telah mengalami perubahan perilaku, mulai dari gaya berbicara, etika dan gaya hidup yang berlebihan serta sudah hilang rasa malu dalam mempertontonkan hal yang tidak baik ke dalam

---

<sup>28</sup>*Ibid.*

dunia maya sehingga menunjukkan akhlak yang tidak baik. Maka peran dakwah *bil hal* sangat dibutuhkan dalam menghadapi era globalisasi. Era globalisasi dapat membawa dampak yang positif dan dampak negatif. Oleh karena itu *dai* harus membimbing masyarakat kejalan yang benar.<sup>29</sup>

## **B. Penyuluh Agama Islam**

### **1. Definisi Penyuluh**

Konseling atau penyuluhan artinya pemberi nasihat. Konseling merupakan bimbingan yang diberikan kepada individu (seseorang) untuk menyelesaikan problematika kehidupannya menggunakan wawancara.<sup>30</sup>

Penyuluh merupakan seseorang yang ahli dalam menyelesaikan permasalahan orang lain dengan cara konsultasi, diskusi maupun dengan cara yang lainnya. Hubungan yang baik antara penyuluh dan masyarakat akan menyebabkan pesan dakwah yang disampaikan akan mudah diterima oleh masyarakat itu. Dalam hal ini penyuluh agama Islam mempunyai kewenangan untuk berdakwah kepada masyarakat. Karena merupakan tugas yang diberikan oleh menteri agama RI.<sup>31</sup>

### **2. Penyuluh Agama Islam**

Secara umum penyuluh agama Islam adalah penyampaian dakwah kepada setiap muslim untuk menumbuhkan nilai agama sebagai cermin akhlak yang

---

<sup>29</sup>Abdullah, *Ilmu Dakwah*, hlm., 29.

<sup>30</sup>Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010), hlm., 13.

<sup>31</sup>Limbong, *Peran Penyuluh Kementerian Agama..*, hlm., 13.

mulia, tata krama, sopan santun dan perilaku yang baik. Aktivitas dakwah tersebut merupakan tujuan dari penyuluhan agama. Begitu pula dengan masyarakat Asahan. Melalui visi misi Kemenag Kabupaten Asahan, penyuluh agama Islam kabupaten Asahan diberikan amanah untuk bisa memberikan perubahan hidup di masyarakat ke arah yang lebih baik. Dalam pengaruh budaya luar, tidak sedikit masyarakat yang mengalami perubahan perilaku dan gaya hidup yang salah. Maka tuntutan terhadap adanya penyuluh agama Islam semakin diperlukan.<sup>32</sup>

Aktivitas dakwah yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam tidak dapat berjalan dengan mulus, jika tidak menerapkan manajemen yang baik. Manajemen yang baik dimulai dari proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan kegiatan dakwah.<sup>33</sup>

Adapun tujuan penyuluhan agama sebagai berikut :

1. Dapat membantu masyarakat menyelesaikan persoalan kehidupan.
2. Merubah gaya hidup sesuai tuntunan ajaran Islam.
3. Dapat menguatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.

Dalam aktivitas penyuluhan, adanya evaluasi kegiatan sangat perlu dilakukan, supaya ada perbaikan dalam melakukan penyuluhan dimasa yang akan datang. Sikap penyuluh haruslah dapat meningkatkan motivasi masyarakat dalam menjalani kehidupan sesuai tuntunan ajaran Islam. Sehingga masyarakat akan

---

<sup>32</sup> Kathryn Geldard dan David Geldard, *Konseling Remaja*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm., 19.

<sup>33</sup>Nurkholipah, "Pengaruh Penyuluhan Agama Islam Terhadap Kesadaran Beragama kepada Masyarakat", *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, Volume 5, Nomor 3, Maret 2021.

terbentuk sebagai khaira ummah.<sup>34</sup> Samsul Munir Amin mengutip pendapat H.M. Arifin mengatakan bahwa bimbingan agama adalah kegiatan membantu orang lain agar dapat menyelesaikan masalah kehidupannya.<sup>35</sup>

Bimbingan dan konseling Islami mampu dilakukan menggunakan langkah-langkah berikut:<sup>36</sup>

1. Mendorong dan membantu individu (kebutuhan).
2. Menolong kesesama manusia/muslim.

Untuk mendapatkan kesuksesan dalam penyuluhan. Penyuluh harus melakukan berbagai cara-cara sebagai berikut :<sup>37</sup>

1. Penyuluh harus senantiasa yakin dan ikhlas dalam melaksanakan amanah.
2. Penyuluh harus menyampaikan kebenaran dengan bijaksana.
3. Penyuluh menyuruh masyarakat agar mengamalkan setiap ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
4. Penyuluh harus menjalin silaturahmi baik kepada madu, diantaranya :
  - a. Harus menjalin hubungan yang baik kepada orang tua.
  - b. Harus menjalin hubungan yang baik kepada teman dan saudara sesama muslim.
  - c. Harus menjalin hubungan yang baik kepada non muslim.
5. Penyuluh agama Islam harus berani dalam menyampaikan kebenaran walaupun mendapatkan ancaman dari berbagai pihak.

---

<sup>34</sup>Hamdi Abdul Karim, "Peran Manajemen Dalam Bimbingan Penyuluhan Islam", Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2019.

<sup>35</sup>Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, hlm., 19.

<sup>36</sup>Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm., 214-215.

<sup>37</sup>Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Penerangan Agama Islam, *Manajemen Dakwah..*, hlm., 79-84.

### C. Covid-19

Virus corona merupakan penyakit yang dapat menular dengan cepat. Dampak dari virus corona adalah dapat membuat penderitanya mengalami sesak yang hebat sehingga mengganggu sistem pernafasan. Virus ini dapat menyerang siapa saja seperti dari golongan dewasa lansia, remaja serta anak-anak. Kini angka kasus penderita Covid-19 terus melonjak. Bahkan masyarakat yang sudah diberikan vaksinasi masih dapat tertular.<sup>38</sup>

Melalui informasi dunia, virus corona menyerang hampir keseluruhan negara di dunia. Ukuran virus yang sangat kecil dan tidak tampak membuat kita harus berhati-hati, dan terus memakai masker sesuai petunjuk dokter. Selalu menjaga kebersihan, berolahraga yang teratur, supaya imun tubuh naik dan sehat. Segala aktivitas yang dilakukan di luar rumah harus menerapkan protokol kesehatan. Karena sebagai warga yang baik harus mengikuti petunjuk dari menteri kesehatan RI dan juga demi menjaga tubuh agar terhindar dari virus corona. Penularan Covid-19 dapat diminimalisir jika masyarakat dapat mengikuti segala aturan didalam protokol kesehatan.<sup>39</sup>

### C. Kajian Yang Relevan

Berdasarkan pantauan dan penelusuran yang telah dilakukan penulis. Kajian terdahulu yang dinilai relevan terhadap penelitian proposal skripsi ini adalah :

---

<sup>38</sup><https://www.alodokter.com/virus-corona>. Diakses pada tanggal 23 Maret 2021, Pukul 14.30 WIB.

<sup>39</sup>*Ibid.*

1. Penelitian Skripsi Maulana Limbong (2018) Fakultas Dakwah UINSU yang berjudul “Peran Penyuluh dalam menyampaikan dakwah Islam diKecamatan Payung Kabupaten Karo”.

Persamaannya adalah sama sama petugas penyuluh agama Islam Kementerian Agama. Parbedaan pada skripsi Maulana Limbong adalah pada judul dan lokasi pelaksanaan penelitian.

2. Penelitian Sri Muchlish (2019) Program Pascasarjana UMSU Medan yang berjudul “Strategi komunikasi penyuluh agama Islam Kementerian Agama Kabuaten Asahan dalam ningkatkan kerukunan umat beragama di kisaraan”.

Persamaannya adalah sama sama penyuluh. Perbedaan dari tesis Sri muchlis adalah pada judul. Sri Muchlis berbicara tentang strategi komunikasi penyuluh agama untuk meningkatkan kerukunan umat beragama dikisaran. Sedangkan pada penelitian penulis berbicara tentang pola dakwah penyuluh agama Islam pada masa Covid-19 di kabupaten Asahan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah jenis penelitian yang kualitatif, karena data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.<sup>40</sup>

Metode penelitian kualitatif sering juga disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).<sup>41</sup> Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan kepada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.<sup>42</sup>

Dalam penelitian kualitatif, karena permasalahan yang dibawa oleh penulis masih bersifat sementara, maka teori yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini juga masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah penulis memasuki lapangan dan konteks sosial. Jadi, penelitian kualitatif bersifat menemukan teori.<sup>43</sup>

---

<sup>40</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm., 11.

<sup>41</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm., 14.

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm., 15.

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm., 295.

Hasil Akhir dari penelitian kualitatif, harus mampu menghasilkan informasi-informasi yang bermakna, bahkan hipotesis atau ilmu baru yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi masalah dan meningkatkan taraf hidup manusia.<sup>44</sup>

## **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan *deskriptif analisis*. Yaitu data yang dikumpulkan berupa istilah-istilah, kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Semua yang dikumpulkan berkemungkinan sebagai kunci terhadap apa yang diteliti.<sup>45</sup> Oleh karena itu, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data penelitian merupakan data yang diambil dari hasil wawancara kepada informan, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, catatan di lapangan dan sebagainya.

Pada penelitian ini, penulis akan menggali lebih dalam tentang permasalahan yang terjadi. Dengan demikian penulis tidak akan memandang bahwa sesuatu itu sudah memang demikian keadaannya.<sup>46</sup>

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Asahan dengan fokus empat kecamatan yaitu Kecamatan Rawang Panca Arga, Kecamatan Sei Dadap, Kecamatan Simpang Empat, Kecamatan Tinggi Raja.

---

<sup>44</sup>*Ibid.*, hlm., 31.

<sup>45</sup> J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm., 11.

<sup>46</sup>*Ibid.*

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan penulis untuk mengumpulkan data. Ada beberapa teknik atau metode pengumpulan data yang biasanya dilakukan oleh penulis. Metode pengumpulan data ini ditentukan oleh metodologi riset, apakah kualitatif atau kuantitatif. Rachmat Kriyantono mengutip pendapat Wimmer, dalam riset kualitatif dikenal metode pengumpulan data: “observasi (*field observation*), *focus grub discussion*, wawancara mendalam (*intersive/depth interview*) dan studi kasus”.<sup>47</sup>

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>48</sup> Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipatif (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interiview*) dan dokumentasi.<sup>49</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi.

##### 1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan

---

<sup>47</sup>Rachmat Kriyantono, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm., 95.

<sup>48</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm., 308.

<sup>49</sup>*Ibid.*, hlm., 309.

pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>50</sup> Sugiono mengutip pendapat Esterberg tentang pengertian wawancara bahwa “wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.<sup>51</sup>

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila penulis ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.<sup>52</sup> Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat.<sup>53</sup>

Sugiono mengutip pendapat Susan Stainback tentang tujuan wawancara “Dengan wawancara, maka penulis akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi”.<sup>54</sup>

Pelaksanaan wawancara tidak hanya sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi. Penulis tidak hanya “percaya dengan begitu saja” pada apa yang dikatakan informan, melainkan perlu mengecek dalam kenyataan melalui pengamatan. Itulah sebabnya cek dan ricek

---

<sup>50</sup>J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm., 186.

<sup>51</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm., 317.

<sup>52</sup>*Ibid.*

<sup>53</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm., 100.

<sup>54</sup>Sugiono, *Metode Penelitian...*, hlm., 318-319.

dilakukan secara silih berganti dari hasil wawancara ke pengamatan di lapangan, atau dari informan yang satu ke informan yang lain.<sup>55</sup>

Sebelum mengumpulkan data di lapangan dengan metode wawancara, penulis sebaiknya menyusun daftar pertanyaan sebagai pedoman di lapangan. Namun, daftar pertanyaan bukanlah sesuatu yang bersifat ketat, tetapi dapat mengalami perubahan sesuai situasi dan kondisi di lapangan.<sup>56</sup>

Sugiono mengutip pendapat esterberg yang mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu :

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila penulis atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpul data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama maka diperlukan *training* kepada calon pewawancara.<sup>57</sup>

b. Wawancara Semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara

---

<sup>55</sup>Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif.*, hlm., 101.

<sup>56</sup>*Ibid.*

<sup>57</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm., 319.

terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara penulis perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>58</sup>

### c. Wawancara Tak Berstruktur

Dalam wawancara tidak berstruktur, penulis belum mengetahui secara pasti data yang akan diperoleh sehingga penulis lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh informan. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari informan tersebut, maka penulis dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan. Dalam melakukan wawancara penulis dapat menggunakan cara “berputar-putar baru menukik-menukik” artinya pada awal wawancara, yang dibicarakan adalah hal-hal yang tidak terkait dengan tujuan, dan bila sudah terbuka kesempatan untuk menanyakan sesuatu yang menjadi tujuan maka segera ditanyakan.<sup>59</sup>

Adapun wawancara yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah wawancara semistruktur. Dalam wawancara ini penulis mempersiapkan langkah-langkah, diantaranya:<sup>60</sup>

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara akan dilakukan
- 2) menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara
- 4) Melangsungkan alur wawancara
- 5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya

---

<sup>58</sup>*Ibid.*, hlm., 320.

<sup>59</sup>*Ibid.*, hlm., 321.

<sup>60</sup>*Ibid.*, hlm., 322.

6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan

7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.<sup>61</sup>

Wawancara digunakan oleh penulis untuk mewawancarai empat orang penyuluh agama Islam di Kabupaten Asahan yang diyakini dapat memberikan informasi sesuai dengan yang diharapkan, antara lain :

a. Nurmansyah selaku penyuluh agama Islam wilayah tugas di Rawang panca Arga.

Inti dari pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan oleh penulis terhadap beliau adalah bagaimana pola dakwah Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama di Kabupaten Asahan dalam mengembangkan dakwah *bil-lisan* pada masa Covid-19 .

b. Zulpandi selaku penyuluh agama Islam wilayah tugas di Sei dadap.

Inti dari pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan oleh penulis terhadap beliau adalah Sejauh mana tingkat keberhasilan Penyuluhan Agama Islam Kementerian Agama di Kabupaten Asahan dalam menerapkan pola dakwah *bil-lisan* pada masa Covid-19.

c. Ahmad Ali Selaku penyuluh agama Islam wilayah tugas di Simpang empat.

Inti dari pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan oleh penulis terhadap beliau adalah apa materi yang disampaikan Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama di Kabupaten Asahan pada masa Covid-19.

d. Suryani Manurung Selaku penyuluh agama Islam wilayah tugas di Tinggi Raja.

---

<sup>61</sup>*Ibid.*

Inti dari pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan oleh penulis terhadap beliau adalah apa faktor penghambat penyuluh Agama Islam dalam melakukan penyuluhan dengan menggunakan media WhatsApp kepada jemaah.

## 2. Observasi

Ada beberapa hal yang perlu di perhatikan penulis saat melakukan observasi, yaitu:<sup>62</sup>

1. Setting atau konteks berlangsungnya observasi. Setting ini sangat menentukan bagaimana orang yang berperilaku.<sup>63</sup>
2. Subjek riset. Ini menyangkut siapa yang diobservasi, berapa banyak yang diobservasi, dan data lain yang menyangkut sosiodemografis, ekonomi, dan lainnya.<sup>64</sup>
3. Penulis harus memahami perilaku kelompok dan individu yang diobservasi.<sup>65</sup>
4. Frekuensi dan durasi dari perilaku. Penulis dituntut untuk memilah-milah mana perilaku yang dilakukan dengan frekuensi tinggi sehingga menjadi kebiasaan dan mana perilaku yang terjadi begitu saja.<sup>66</sup>
5. Penulis dituntut untuk merekam atau mencatat apa yang dilihatnya.<sup>67</sup>

Observasi yang digunakan oleh penulis adalah untuk melihat persiapan teknis dari penyuluh agama Islam dimasa Covid-19, proses pelaksanaannya, media yang digunakan penyuluh agama Islam pada masa covid-19, materi yang

---

<sup>62</sup> Kriyantono, *Teknik Praktis...*, hlm., 118.

<sup>63</sup>*Ibid.*

<sup>64</sup>*Ibid.*

<sup>65</sup>*Ibid.*

<sup>66</sup>*Ibid.*, hlm., 119.

<sup>67</sup>*Ibid.*

dipilih oleh penyuluh agama Islam tersebut dan proses sosialisasi protokol kesehatan Covid-19 oleh penyuluh agama Islam di Kecamatan Kota Kisaran Timur.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Metode observasi, kuisisioner atau wawancara sering dilengkapi dengan kegiatan penelusuran dokumentasi. Tujuannya itu untuk mendapat informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data.<sup>68</sup> Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>69</sup>

Dokumentasi yang digunakan oleh penulis adalah untuk mencari teori-teori yang relevan dengan penelitian lewat buku-buku, jurnal dan foto.

### **E. Sumber Data Penelitian**

Lexy J. Moleong mengutip pendapat Lofland dan Lofland yang berkata bahwa “Asal data primer pada penelitian kualitatif adalah tindakan dan istilah-istilah”.<sup>70</sup> Untuk memperoleh data terkait pola dakwah penyuluh agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Asahan dalam masa Covid-19, diperlukan informasi yang diperoleh dari informan yang dipercaya paling mengetahui secara mendetail dan mempunyai kompetensi pada penyelesaian penelitian ini.

Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi:<sup>71</sup>

---

<sup>68</sup> Kriyantono, *Teknis Praktis...*, hlm., 120.

<sup>69</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, hlm., 329.

<sup>70</sup> J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm., 157.

<sup>71</sup> Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Start Up, 2018), hlm., 75.

## 1. Data Primer

Data primer yang kumpulkan melalui informan. Data yang didapatkan melalui koisioner, grup panel, atau output wawancara menggunakan narasumber. Data yang didapatkan dari data primer wajib dikelola lagi.<sup>72</sup>

Dalam penelitian yang menjadi data primer adalah penyuluh agama Islam kementerian agama kabupaten Asahan, yakni :

- a) Nurmansyah daerah tugas pada Kecamatan Rawang Panca Arga.
- b) Zulpandi daerah tugas pada Kecamatan Sei Dadap.
- c) Ahmad Ali daerah tugas pada Kecamatan Simpang Empat.
- d) Suryani Manurung daerah tugas pada Kecamatan Tinggi Raja.

## 2. Data Sekunder

Data ini diperoleh dari arahan masyarakat, buku-buku perpustakaan, tokoh agama dan lain-lain. Tujuan dari data sekunder adalah sebagai pelengkap data primer.<sup>73</sup>

## F. Tehnik Analisis Data

Tehnik Analisis data yaitu proses menyusun data yang sudah dikumpulkan dari dokumentasi, data lapangan, dan hasil wawancara. Data yang didapatkan lalu diidentifikasi dan dilihat hasilnya.<sup>74</sup> Lexy J. Moleong mengutip pendapat Bogdan

---

<sup>72</sup>*Ibid.*

<sup>73</sup>*Ibid.*

<sup>74</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm., 335.

dan Bilken yang mengungkapkan bahwa “Analisis data upaya mengumpulkan data, mengorganisasikan data, dan memilih untuk dikelola”.<sup>75</sup>

Dalam hal ini data yang diperoleh peneliti harus di indentifikasi untuk mengorganisasikan data. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.<sup>76</sup> Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dan selesai pengumpulan data.<sup>77</sup>

Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Sugiono pada bukunya mengutip analisis model Miles dan Huberman, yaitu merupakan data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*.<sup>78</sup>

#### 1. Data *Ruduction*

Reduksi data adalah data yang sudah didapatkan dan dikumpulkan. Dalam hal ini, data yang sudah di prroleh dan simpulkan harus di catat dengan baik dan rapi sehingga akan mempermudah dalam mengambil data selanjutnya.<sup>79</sup> Reduksi data merupakan data yang didapatkan dari data primer dan sekunder. Maka dari itu peneliti harus mempelajarinya terlebih dahulu sebelum mereduksi data.<sup>80</sup>

---

<sup>75</sup>J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm., 248.

<sup>76</sup>Sugiono, *Metode Penelitian...*, hlm., 335.

<sup>77</sup>*Ibid.*

<sup>78</sup>*Ibid.*

<sup>79</sup>*Ibid.*, hlm., 338.

<sup>80</sup>*Ibid.*, hlm., 339.

Mereduksi suatu data harus dilakukan kebijaksanaan dan wawasan yang luas dan pemikiran yang cerdas dalam mengumpulkan data yang akan diteliti. Oleh karena itu setiap penulis harus mendiskusikan kepada ahlinya.<sup>81</sup>

## 2. Penyajian Data

Dalam kegiatan mendisplay data. Penyajian data dapat dilakukan pada bentuk ringkasan singkat sehingga dapat merencanakan pekerjaan selanjutnya. Tahap ini lebih membutuhkan fokus yang lebih tinggi dari sebelumnya.<sup>82</sup>

Sugiono mengutip pendapat Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat pengisahan.<sup>83</sup>

## 3. Penarikan Kesimpulan

Tahap ini adalah tahap terakhir dalam penelitian ini. Penarikan kesimpulan berarti menyimpulkan data yang sudah diperoleh. Dalam hal ini data yang sudah dikumpulkan dari berbagai sumber penelitian akan di kelola sebagai kesimpulan penelitian.<sup>84</sup> Teori yang sudah dikumpulkan akan menghasilkan data yang benar dan akurat.<sup>85</sup>

---

<sup>81</sup>*Ibid.*

<sup>82</sup>*Ibid.*, hlm., 341.

<sup>83</sup>*Ibid.*

<sup>84</sup>*Ibid.*, hlm., 345.

<sup>85</sup>*Ibid.*

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Asahan**

Penyuluh Agama yang berada pada kabupaten Asahan selalu aktif pada setiap aktivitas yang diadakan Kementerian Agama. Dalam hal ini tempat kerja Kementerian Agama Kabupaten Asahan beralamat di Jln Turi, No. 4, Mekar Baru telp.(0623)41638 kode pos 21216. Berdasarkan catatan atau dokumen pemerintah Kabupaten Asahan. Sekretariat Daerah Kabupaten Asahan selama tahun 2016 hingga kini masih memiliki berbagai macam aktivitas pada lembaga kepanitiaan dibawah naungan pemerintah Kabupaten Asahan. Beberapa aktivitas dimaksud antara lain merupakan:

##### **1. Kegiatan MTQ Tingkat Kabupaten Asahan**

Kegiatan MTQ Tingkat Kabupaten Asahan Kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) ini diadakan setiap tahunnya dan diikuti oleh semua kecamatan (sebesar 25 kecamatan) yang terdapat pada Kabupaten Asahan. Susunan kepanitian yang berada di bawah komando Bupati Asahan.

##### **2. Tim Safari Ramadhan**

Sebagaimana biasanya pada bulan Ramadhan, pemerintah Kabupaten Asahan melakukan Safari Ramadhan yang dipusatkan di mesjid-mesjid baik di kawasan perkotaan maupun pusat kecamatan dan bahkan hingga ke pedesaan yang telah ditentukan.

### 3. Kegiatan Festival Nasyid se-Kabupaten Asahan

Kegiatan Festival Nasyid se-Kabupaten Asahan ini diikuti oleh hampir semua kecamatan yang terdapat di Kabupaten Asahan. Kegiatan aktivitas keagamaan Islam lainnya yang menciptakan semaraknya keberagaman pada Kabupaten Asahan bisa ditinjau misalnya aktivitas: Manasik Haji, Pemberangkatan dan Pemulangan Jemaah Haji dan Upah-upah. Pelaksanaan Sholat Idul Fitri/Malam Takbiran dan peringatan maulid Nabi Saw dan Isra'Mikraj Nabi Saw. dan aktivitas-aktivitas lainnya.

Berdasarkan output penelusuran dokumen dan serangkaian wawancara menggunakan beberapa informan terkait, diperoleh konklusi bahwa training umat Islam menjadi keliru satu bagian menurut tujuan aplikasi aktivitas penyuluhan pada wilayah ini pula dilakoni oleh pemerintah Kabupaten Asahan. Tentu saja kendati kepanitiaannya berada di bawah Pemkab Asahan namun koordinasi bidang keagamaan dilaksanakan oleh pihak-pihak lain yang kompeten, misalnya Kementerian Agama Kabupaten Asahan, dan Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Asahan yang melibatkan para penyuluh agama Islam yang terdaftar pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Asahan.

Meskipun begitu tugas seorang penyuluh tidaklah mudah. *Dai* harus dapat melewati rintangan dan hambatan yang akan terjadi dimasa yang akan datang, seperti bersabar dalam taat kepada Allah Swt. Oleh karena itu seorang *dai* atau penyuluh harus melaksanakan amanah ini dengan rasa kesungguhan yang mendalam. Tidak boleh menganggap amanah ini dengan remeh temeh dan acuh tak acuh karena ini merupakan tugas yang sangat mulia yaitu menyampaikan

dakwah dan melanjutkan risalah perjuangan nabi Saw. Hingga saat ini masyarakat sangat membutuhkan bantuan dan nasehat dari ustadz, penyuluh dan tokoh agama untuk bisa memberikan nasehat dalam menjalankan kehidupan ini.

## **B. Tugas Utama Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama**

Dalam melaksanakan tugas sebagai penyuluh. Di bawah naungan Kemenag RI memiliki 4 fungsi yakni fungsi edukatif, informatif, konsultatif, dan perlindungan terhadap rakyat.<sup>86</sup>

### **1. Edukatif**

Seorang penyuluh adalah fungsi edukatif, yakni pendidik masyarakat. Penyuluh agama memang identik dengan sebutan mubaligh atau dai, seorang pendakwah. Namun sebenarnya penyuluh berbeda dengan mubaligh atau dai pada umumnya. Sebagaimana mubaligh atau dai, kemampuan ceramah adalah sebuah keniscayaan bagi seorang penyuluh. Namun penyuluh tidak hanya dituntut untuk ceramah. Penyuluh agama harus mampu menggerakkan, memberdayakan masyarakat untuk bangkit menjadi lebih baik, mencakup spiritualitasnya maupun ekonominya, jika sebelum akhir tahun 2019 para penyuluh agama bisa senantiasa mendampingi para masyarakat dalam rangka pembinaan dan mengedukasi masyarakat agar memiliki kehidupan yang lebih baik maka lain halnya ketika pada akhir tahun 2019 saat wabah virus corona (covid-19) melanda hampir keseluruhan negara. Jika pada bab sebelumnya sudah dijelaskan ada beberapa Pola Dakwah yang biasa digunakan oleh penyuluh agama dalam dakwahnya yaitu

---

<sup>86</sup>Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal., *Manajemen Dakwah...*, hlm., 5.

secara umum telah dikelompokkan ke dalam tiga bentuk, yaitu dakwah secara lisan, melalui tulisan dan dakwah melalui aksi sosial, dakwah pembangunan dan dengan keteladanan atau lazim disebut dakwah bil-hal, namun pada saat covid para penyuluh tidak bisa menyampaikan dakwahnya mengedukasi masyarakat secara tatap muka langsung.<sup>87</sup>

Selanjutnya dalam wawancara dengan Bapak Seksi **bidang Syariah** Islam Kankemenag Kab Asahan yaitu Bapak Syamsul Bahri Manurung, S.Ag menugaskan Penyuluh Agama Islam di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Asahan melakukan penyampaian informasi dan dakwah Islam kepada masyarakat dengan metode daring. Sesuai dengan surat edaran B.0.13/Kk.02.06/7/BA.00/03/2020 Termasuk menyampaikan pesan atau edukasi kepada masyarakat/umat muslim untuk mematuhi dan menerapkan protokol kesehatan dalam rangka memutus mata rantai penyebaran covid-19 di Kabupaten Asahan.<sup>88</sup>

## 2. Informatif

Tugas kedua seorang penyuluh adalah informatif, selain tugas memberikan pendidikan seorang penyuluh juga bertugas menjadi informatif, yaitu pemberi informasi kepada masyarakat. Karena Penyuluh agama adalah salah satu dari sumber untuk memperoleh informasi, baik yang berkaitan dengan keagamaan maupun fenomena yang sedang berkembang di masyarakat, apalagi di era digital seperti sekarang ini, semua orang dapat mengakses semua berita dengan mudah,

---

<sup>87</sup> Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal..., *Manajemen Dakwah...*, hlm., 5.

<sup>88</sup> Syamsul Bahri Manurung, Seksi bidang Syariah Islam Kankemenag Kab Asahan, Wawancara di Kantor Kemenag Kab Asahan, Tanggal 6 Mei 2021.

hanya dengan memegang gawainya (Hp) kita bisa mendapatkan berita apapun diseluruh penjuru dunia, namun tidak semua berita yang beredar itu bisa dijamin kebenarannya oleh karena itu disini penyuluh bisa menjadi salahsatu sumber informasi agar kita tidak terkecoh dengan berita atau informasi yang salah.

Seorang penyuluh harus terus belajar, mencari informasi yang tepat dan benar. Jangan sampai seorang penyuluh justru menyebarkan berita hoax yang tidak jelas sumbernya dan akan memperkeruh suasana. Membiasakan *tabayun* atau kroscek tentang kebenaran sebuah informasi menjadi sebuah keharusan bagi seorang penyuluh agama. Selain melalui ceramah, informasi bisa disampaikan melalui media cetak dengan membiasakan menulis maupun media elektronik seperti radio atau televisi. Atau yang kekinian melalui media online, apalagi keadaan kita sekarang yang sedang diserang virus covid-19 tidak memungkinkan bagi seorang penyuluh untuk dapat bertatap langsung memberikan informasi oleh karena itu para penyuluh menggunakan pola dakwah daring guna untuk menjalankan tugasnya memberikan informasi kepada masyarakat khususnya kepada binaannya.

### 3. Konsultif

Tugas penyuluh selanjutnya adalah konsultif sebagai tempat berkonsultasi khususnya permasalahan agama maupun yang lainnya. Penyuluh agama adalah seorang konselor yang dituntut mampu menjadi pendengar yang baik bagi klien dan diharapkan mampu memberikan solusi bagi berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat. Inilah sisi lain dari fungsi seorang penyuluh agama yang

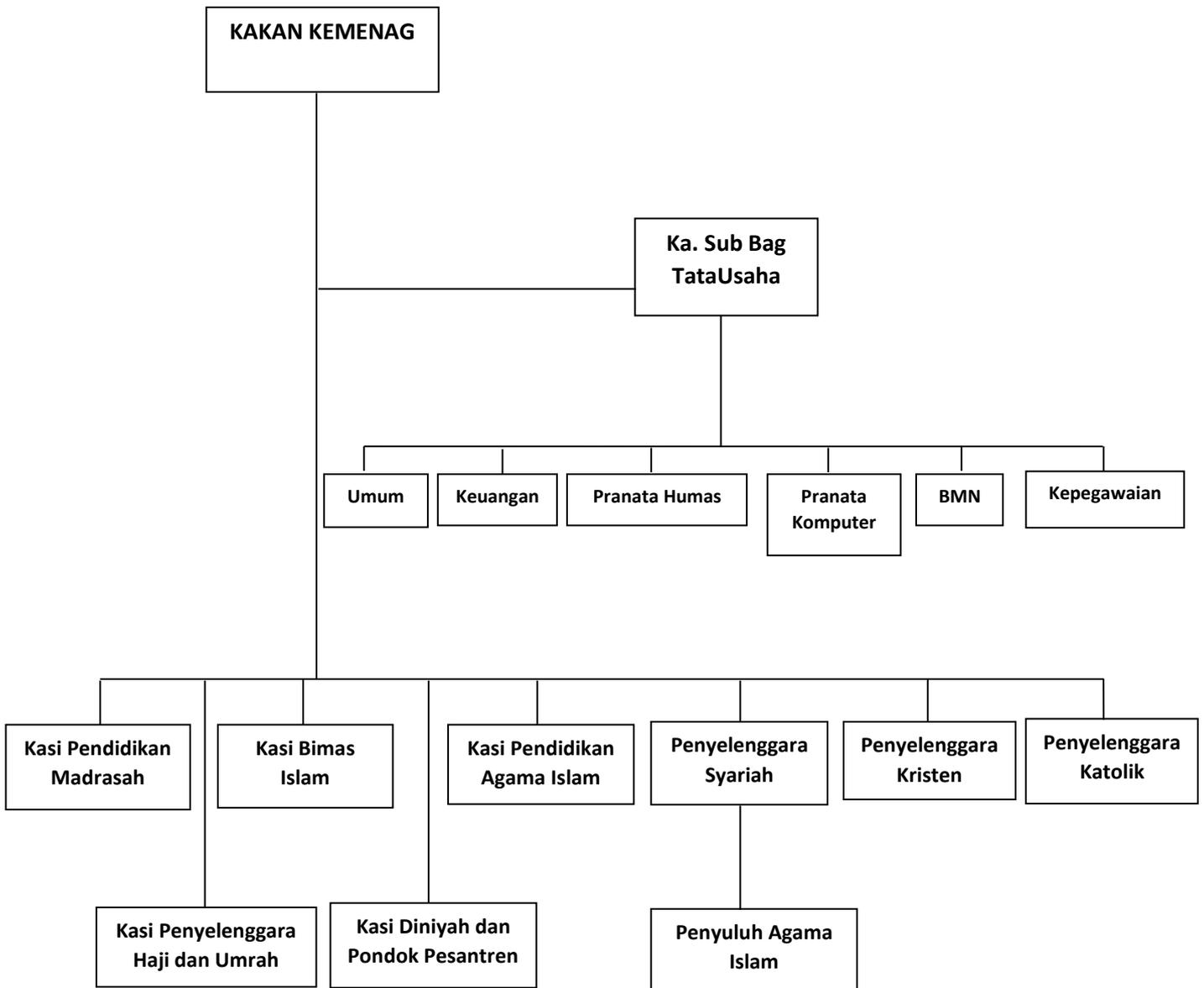
belum banyak diketahui masyarakat. Sekali lagi, karena selama ini penyuluh lebih dikenal sebagai ahli ceramah.

#### 4. Advokatif

Dalam hal ini penyuluh agama berfungsi advokatif. Kemampuan memberikan perlindungan hukum kepada masyarakat. Saat ada permasalahan yang berkaitan dengan permasalahan hukum dan harus diselesaikan secara hukum, penyuluh harus mampu mendampingi klien untuk diberikan advokasi atau perlindungan hukum. Namun tentu saja tidak dilakukan sendirian, tetapi melibatkan berbagai pihak sesuai peraturan yang berlaku. Sebagai contoh dalam menyelesaikan kasus KDRT bisa bekerja sama dengan lembaga swadaya masyarakat, lembaga advokasi, kepolisian dan sebagainya.

### **C. Struktur Pengorganisasian Penyuluh Agama**

Sebelum lebih lanjut dikemukakan tentang pengorganisasian pesan yang dilaksanakan oleh Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Asahan, terlebih dahulu digambarkan tentang bidang tugasnya. Satu Penyelenggara yang secara khusus termasuk menjalankan tugas-tugas penyuluhan dan bimbingan keagamaan Islam adalah Penyelenggara Syariah, sementara itu untuk penyuluhan Kristen Protestan dan Katolik berada pada unit Penyelenggara-Penyelenggara, yakni Penyelenggara Bimas Kristen Protestan dan Penyelenggara Bimas Katolik. Berikut ini Struktur Organisasi Kementerian Agama Kabupaten Asahan:



**Gambar 1.1 Struktur Organisasi Kementerian Agama Kabupaten Asahan,  
(Tata Usaha Kementerian Agama, 2021)<sup>89</sup>**

<sup>89</sup>Dokumentasi di Kantor Kemenag Kab Asahan, Di Jln Turi Asahan, Pada tgl 6 Mei 2021.

Adapun personil-personil yang bertugas pada bidang bimbingan dan penyuluhan keagamaan pada Kabupaten Asahan adalah:

1. Penyelenggara Syariah : Syamsul Bahri Manurung, S.Ag
2. Penyelenggara Kristen Protestan : Marintan Simanjuntak
3. Penyelenggara Katolik : Lusia Saragih

Di samping itu, tercatat pula sebanyak 120 (seratus dua puluh) orang tenaga penyuluh agama Islam yang berada langsung di bawah koordinasi Kepala Seksi Syariah Departemen Agama Kabupaten Asahan. Daftar Nama-nama Penyuluh yang menjadi informan penulis sebagaimana dalam tabel berikut :

No	Nama Penyuluh	Wilayah Tugas
1	Ahmad Ali	Kecamatan Simpang Empat
2	Nuramansyah	Kecamatan Rawang Panca Arga
3	Suryani Manurung	Kecamatan Tinggi Raja
4	Zulpandi	Kecamatan Sei dadap

Sumber: Dokumentasi Kementerian Agama 2021<sup>90</sup>

Pada prinsipnya tugas-tugas yang diberikan kepada Penyuluh Agama Islam pada wilayah ini merupakan suatu rangkaian aktivitas penyampaian keagamaan dengan cara bimbingan penyuluhan kepada masyarakat supaya masyarakat bertambah iman dan takwanya kepada Allah Swt. Sehingga mampu merasakan ketentraman hati dan ketenangan jiwa.

Jadi tugas penyuluh Agama Islam Kemenag Asahan yaitu:

1. Membimbing masyarakat

---

<sup>90</sup>Dokumentasi di Kantor Kemenag Kab Asahan, Di Jln Turi Asahan, Pada tgl 6 Mei 2021.

Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama disana menjadi tempat bertanya, mendorong masyarakat kejalan yang makruf dan menjauhi yang munkar. Memecahkan masalah dan menyelesaikan dengan nasihat, serta membimbing umat melalui pesan-pesan dakwah pembangunan Islam dalam mencapai kehidupan yang bermutu dan sejahtera lahir batin. Membimbing melalui bahasa agama, membimbing jalannya kegiatan-kegiatan keagamaan Islam.

## 2. Mendorong masyarakat

Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama selalu mendorong masyarakat untuk selalu melaksanakan perintah Allah dengan pesan-pesan pembangunan melalui dakwah yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam beragama.

## 3. Mendakwahkan Islam

Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama menyampaikan pesan-pesan dakwah mendorong jemaah untuk meningkatkan kualitas kegiatan-kegiatan keagamaan di setiap Kecamatan. Menjadi juru penerang, meyakinkan jemaah dengan penyampaian pesan dakwah bagi masyarakat. Melakukan ceramah-ceramah agama masjid ke masjid, pengajian-pengajian majelis taqlim.

## 4. Memberikan bimbingan arahan agama Islam

Penyuluh Kementerian Agama memotivasi dan memberikan masukan, ilmu pengetahuan agama dalam bentuk kegiatan pengajian-pengajian pesan-pesan dakwah yang di sampaikan, dengan pengajian rutin. Dimana seorang penyuluh memasuki jemaah pengajian kaum bapak, pengajian kamu ibu, mimbar khutbah jumat, dengan ini penyuluh melakukan pembangunan melalui bahasa dakwah,

dengan menyampaikan nilai Islam, dengan meningkatkan rasa kepercayaan dan keyakinan jemaah melalui perbuatan dan contoh yang baik. Serta melakukan dengan penyampaian teori melalui isi penyuluhan dengan dakwah lisan, perbuatan, tanya jawab, dengan sama-sama meningkatkan kegiatan keagamaan dengan landasan agama Islam melalui pesan-pesan dakwah untuk membangun bahasa yang baik. Serta mengarahkan jemaah selalu senantiasa menanamkan norma-norma agama, sehingga masyarakat mau untuk diberi arahan agama dan dibimbing dengan tuntunan Al-Quran dan hadis. Semua kegiatan yang dilakukan oleh para penyuluh secara langsung. Namun akhir tahun 2019 wabah virus corona (Covid-19) menyerang dunia sampai ke Indonesia, semua orang mengalami dampak dari virus ini tidak terkecuali para penyuluh. Dalam menyampaikan dakwahnya para penyuluh harus aktif dan kreatif agar tetap dapat berdakwah walupun tidak dapat bertatap muka.

#### **D. Pola Dakwah Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama pada masa Covid-19 di Kabupaten Asahan**

Dakwah harus dapat dikembangkan dan diaktualisasikan sesuai dengan perkembangan masyarakat yang sedang mengalami perubahan sebagai dampak globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin canggih serta dalam mengalami dampak dari virus corona yang terjadi di Indonesia pada akhir tahun 2020 yang lalu, yang malah mengakibatkan pergeseran sikap keagamaan. Oleh karena itu, dibutuhkan langkah-langkah untuk mewujudkan suatu pembinaan

keagamaan yang baik bagi masyarakat untuk menghadapi kehidupan dalam situasi apapun dan dalam kondisi bagaimanapun.

Penyuluh agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Asahan umumnya menggunakan metode ceramah. Guna mempermudah dan mengefektifkan dakwah mereka, sebanyak 120 orang penyuluh agama Islam saling membagi wilayah dakwah mereka di tingkat kecamatan, dengan membentuk kelompok-kelompok majelis taklim atau pengajian baik untuk tingkat remaja, tingkat pria dewasa (bapak-bapak), dan tingkat wanita dewasa (ibu-ibu).

Masing-masing penyuluh mampu mengemban dua atau lebih majelis taklim untuk dibimbing. Melalui ceramah tersebutlah pada penyuluh agama Islam memberikan pesan mengenai bimbingan agama maupun terkait pesan pembangunan pemerintahan Indonesia dari sisi agama Islam. Ceramah yang dilakukan oleh para penyuluh agama Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Asahan sebelum merebaknya pandemi Covid-19 dan diberlakukannya kebijakan *Phsycal Distancing*, dilakukan terjadwal dan secara tatap muka di rumah-rumah jemaah atau di masjid-masjid yang ada di daerah tersebut.

Namun, untuk menjaga keselamatan jemaah agar terhindar dari wabah tersebut, kegiatan dakwah dilakukan dengan cara berbeda, yakni dengan menggunakan media WhatsApp. Para penyuluh membentuk kelompok majelis taklim atau pengajin melalui grup WhatsApp. Kemudian para penyuluh agama Islam akan membagikan ceramah durasai 5-7 menit di grup WhatsApp, yang sebelumnya mereka rekam. Setelah itu para jemaah akan menonton video tersebut dari ponsel mereka. Meskipun melalui tontonan video, para penyuluh tetap

membuka ruang bagi jemaah untuk bertanya atas isi pesan dakwah yang kurang jelas dipahami. Caranya, dengan mengirimkan pesan ke Chat pribadi WhatsApp penyuluh agama Islam atau langsung melalui kolom Chat grup, tempat dibagaikannya video ceramah. Program yang dilakukan penyuluh Agama Islam Kementerian agama Kabupaten Asahan khusus nya di wilayah Kecamatan Simpang Empat, Tinggi Raja, dan Sei Dadap serta Rawang Panca arga dalam meningkatkan pembinaan keagamaan pada masa covid-19 mencakup beberapa macam. Program yang dilakukan penyuluh agama Islam Kabupaten Asahan adalah sebagai berikut :

#### 1. Ceramah Agama

Ceramah atau pidato artinya memberikan dan menasehati orang dalam hal kebenaran dan kesabaran. Ceramah dapat dilakukan dimana saja. Ceramah pula diartikan menjadi bentuk dakwah, yaitu dakwah *bil lisan* yang merupakan ajakan melalui lisan berupa ajaran-ajaran, nasehat menggunakan lisan untuk berbuat kebaikan supaya mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat.

#### 2. Pembinaan Ibadah

Kegiatan pelatihan yang dilakukan para penyuluh merupakan aktivitas yang bermanfaat, dimana aktivitas ini merupakan kegiatan pemugaran terhadap pola kehidupan rakyat yang terjadi pergeseran akibat merabaknya pandemi Covid-19. Pada dasarnya, Allah Swt menguji keimanan setiap hambanya. bukan berarti Allah menciptakan wabah ini merupakan sesuatu yang sia-sia. Akan tetapi dengan adanya Covid-19 membuat banyak orang kini lebih sadar akan nikmat kebersihan.

### 3. Pemberian Motivasi

Pemberian motivasi yaitu suatu spirit yang diberikan kepada masyarakat untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi disini diberikan kepada masyarakat semata mata sebagai semangat untuk bekerja dengan ikhlas tanpa adanya paksaan dan hanya diniatkan karena Allah Swt.

### 4. Pengembangan Potensi

Pengembangan potensi yaitu cara meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat. Saat merebaknya virus corona di Indonesia banyak rakyat yang kehilangan pekerjaan karena diterapkan *lockdown*, maka dengan begitu para penyuluh mengajak masyarakat untuk saling tolong menolong dan saling bekerja sama untuk membangun usaha yang dilakukan dari rumah.

Adapun langkah yang ditempuh penyuluh dalam membina masyarakat Kabupaten Asahan antara lain:

#### 1. Membangun Hubungan Dialog Interaktif

Dalam hal ini penyuluh agama Islam di KUA Kecamatan Simpang Empat, KUA Kecamatan Tinggi Raja, KUA Kecamatan Sei Dadap, dan KUA Kecamatan Rawang Panca Arga sangat perlu bekerja sama dengan tokoh agama pada daerah masing-masing wilayah dakwah dalam mencoba membentuk interaksi yang baik berdialog secara interaktif penyuluh dengan masyarakat.

#### 2. Memfasilitasi Kegiatan Bina Agama

Pelatihan keagamaan yang dilakukan oleh penyuluh dalam memanfaatkan fasilitas yang diberikan pemerintah Kabupaten Asahan sebagai berikut :

a. Pembinaan keagamaan harian

Penerapan kebiasaan dalam mendirikan ibadah sholat berjemaah di masjid, pelatihan membaca Al-Quran, membiasakan bersedekah dan berpuasa. Pembinaan harian yang dilakukan penyuluh pada masa Covid-19 dilakukan secara online yaitu memberikan ceramah berdurasi 5-7 menit pada kelompok binaan WhatsApp. Sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad Ali bahwa “pelatihan harian yaitu aktivitas yang rutin dikerjakan setiap hari”.<sup>91</sup>

b. Pembinaan keagamaan bulanan

Penerapan pembinaan bulanan, dalam hal ini penyuluh membina keagamaan masyarakat melalui motivasi ke Masjid atau pengajian. Sebagaimana pada masa Covid-19 setiap penyuluh mempunyai kelompok binaan yang sudah dibuat dalam grup WhatsApp. Sebagaimana ungkapan Suryani Manurung “bahwa pelatihan keagamaan masyarakat misalnya pelatihan shalat, dan mengaji dibantu para ustadz dan ustadzah yang terdapat pada wilayah masing-masing”.<sup>92</sup> Pernyataan itu sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Nuramansyah: “Bahwa aktivitas harian keagamaan di daerah Rawang Panca Arga dan daerah lainnya pada kabupaten Asahan sangat didukung oleh pemerintah sesuai dengan visi misi Kemenag Kabupaten Asahan”.

Berdasarkan pendapat diatas dan output observasi penulis maka dapat dipahami bahwa pelatihan keagamaan bulanan adalah langkah sempurna yang dilaksanakan oleh penyuluh agama Islam untuk mengganti kebiasaan masyarakat

---

<sup>91</sup>Ahmad Ali, Penyuluh Agama Islam Kec. Simpang Empat, Wawancara di Masjid Jami’ jln Lintas Sumatera Kab Asahan, Tgl 7 Mei 2021.

<sup>92</sup>Suryani Manurung, Penyuluh Agama Islam Kec. Tinggi Raja Kab Asahan, Wawancara di Kantor travel haji dan umrah di jln Imam bonjol Kisaran, Tgl 7 Mei 2021.

Asahan menjadi lebih baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ahmad Ali bahwa : “Pada masa Covid-19 pelatihan melalui majelis taklim di Kecamatan Simpang Empat dan daerah lainnya terdiri berdasarkan satu atau dua kelompok binaan untuk satu penyuluh “. <sup>93</sup>

Penyuluhan dalam suasana Covid-19 menjadi wujud training keagamaan yang diadakan dua kali pada setiap pekannya, Dalam hal ini materi yang disampaikan awalnya tentang bhineka tunggal ika akan tetapi karena masih dalam suasana Covid-19 penyuluh agama tak jarang membawa materi yang berkaitan dengan Covid-19. Pada ungkapkan Zulpandi: “Pembinaan keagamaan majelis taklim masing-masing daerah desa dilakukan secara online melalui kelompok WhatsApp oleh tiap penyuluh agama Islam dalam masa Covid-19”.

Melihat beberapa ungkapan di atas dan output observasi peneliti, pola dakwah penyuluh agama Islam pada aktivitas pelatihan keagamaan dalam masa Covid-19 memakai pola dakwah *bil lisan* yaitu dengan mengirim rekaman video ceramah kepada kelompok WhatsApp majlis taklim yang telah di bentuk.

Langkah-langkah penyusunan pesan dakwah pada penyuluhan agama Islam yaitu:

#### 1. Menetapkan Tujuan Penyuluhan

Penyuluhan adalah suatu proses aktivitas bimbingan dan arahan baik melalui aktivitas-aktivitas formal dan juga non formal untuk mencapai tujuan pribadi. Tujuan umum penyuluhan yaitu sesuatu yang hendak dicapai dari rangkaian aktivitas penyuluhan yang dilaksanakan.

---

<sup>93</sup>Ahmad Ali, Penyuluh Agama Islam Kec. Simpang Empat, Wawancara di Masjid Jami’ jln Lintas Sumatera Kab Asahan, Tgl 7 Mei 2021.

Adapun tujuan yang ditetapkan menjadi bahan acuan pada aktivitas penyuluhan dilihat padadua hal, yaitu:

a. Tujuan Jangka Panjang

Pada prinsipnya aktivitas penyuluhan di Indonesia mempunyai tujuan jangka panjang yang sama antara satu wilayah dengan wilayah lainnya. Tujuan jangka panjang memiliki peranan yang krusial pada kehidupan beragama, bermasyarakat dan bernegara, antara lain:

- 1) Menjadi pembimbing masyarakat
- 2) Menjadi panutan
- 3) Menjadi penyambung tugas pemerintah

b. Tujuan Jangka Pendek

Tujuan jangka pendek berarti pencapaian tujuan yang wajib diperoleh sesegera mungkin. Dalam hal ini tujuan jangka pendek menjadi tujuan yang hendak dicapai dalam perilaku suatu aktivitas yang sudah dilaksanakan.

2. Identifikasi Sasaran (Objek) dan Kebutuhannya Pihak

Dalam hal ini sebagai objek sasaran dakwah yaitu penyuluh Agama Islam Kecamatan Simpang Empat, Kecamatan Rawang Panca Arga, Kecamatan Tinggi Raja dan Kecamatan Sei Dadap dalam mengidentifikasi objek atau target kebutuhan dalam ragam macam aspek, misalnya pada syarat dan keadaan objek. Penekanan inilah yang sebagai dasar pertimbangan pada penyusunan *planning* pesan, oleh karenanya setiap tindakan dan aktivitas dapat membuat target sasaran yang sudah ditetapkan karena tindakan yang tidak menunjuk dalam sasaran yang

hanyalah tindakan sia-sia. Perbuatan sia-sia berarti hanya menghamburkan pikiran, tenaga, biaya, dan lain sebagainya.

Dari observasi peneliti menandakan bahwa sebelum penentuan tindakan atau aktivitas penyuluhan haruslah terlebih dahulu diketahui dan dipahami target (objek) dan kebutuhannya sehingga tujuan yang sudah ditetapkan bisa dicapai sebaik mungkin.

#### **E. Tingkat Keberhasilan Penyuluhan Agama pada masa Covid-19**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, Informan dalam penelitian ini sebanyak 4 orang penyuluh. Pembatasan jumlah informan tersebut disebabkan keterangan dari informan telah mencapai titik jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Asahan menggunakan strategi bimbingan keagamaan secara daring. Dimana para penyuluh agama Islam membuat konten video ceramah dan menyebarkannya ke grup WhatsApp jamaah bimbingan mereka.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat keberhasilan penyuluh agama maka para penyuluh agama setiap bulan wajib membuat laporan kegiatannya selama daring. Dari data yang dilihat dilapangan semua penyuluh agama berhasil melakukan daring pada masa Covid-19 sebagai pola dakwah *bil-lisan* yaitu ceramah berbentuk video dikirim melalui whatsapp (WA) kepada jamaah.

Contoh laporan penyuluh agama Islam kementerian Agama kabupaten Asahan

# LAPORAN

**PENYULUH AGAMA ISLAM (PAI ) NON PNS**

**BULAN APRIL  
2021**



Nama	: AHMAD ALI
Jabatan	: Penyuluh Agama Islam Non PNS
Bidang Tugas/Specialisasi	: Kerukunan Umat Beragama
Wilayah Tugas	: Desa Sungai Lama
Kecamatan	: Simpang Empat
Kabupaten/kota	: Kab. Asahan
Provinsi	: Sumatera Utara



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ASAHAN  
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN SIMPANG EMPAT  
Jalan Perintis Kode Pos 21271

### SURAT TUGAS

Nomor : B- /KUA.02.06.10/B.A.01/ / 2021

Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Simpang Empat menugaskan Penyuluh Agama Islam Non PNS.

Nama	AHMAD ALI
Tempat Tanggal Lahir	Tanjung Balai, 11 Juli 1987
Pendidikan Terakhir	S1 – Kependidikan Islam
Noreg	-
Bidang Tugas/Spesialisasi	Kerukunan Umat Beragama
Alamat	Dusun XI Desa Sungai Lama

Sesuai Surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Asahan, Nomor : ..... Tahun 2021 dengan ini menugaskan yang bersangkutan untuk melaksanakan bimbingan dan penyuluhan Agama Islam kepada kelompok sasaran/binaan di Kecamatan Simpang Empat dengan uraian tugas sebagai berikut:

1. Melakukan pendataan potensi dakwah;
2. Membentuk kelompok-kelompok binaan;
3. Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan agama Islam;
4. Melaksanakan tugas tambahan lainnya, di luar tugas dan fungsi utamanya;
5. Menyampaikan laporan pelaksanaan tugas kepada Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan dengan tembusan kepada Ketua POKJALUH secara periodik sesuai ketentuan.

Demikian Surat Tugas ini kami buat untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Simpang Empat, 01 Januari 2021

KEPALA,

Drs. Syahrudin, MM

NIP : 19690807 199503 1 002

Tembusan:  
Yth. Kepala Kantor Kemenag Kab. Asahan

**SURAT PERNYATAAN  
PEMILIHAN SPESIALISASI**

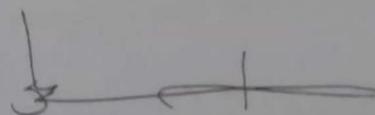
N a m a : AHMAD ALI  
Tempat Tanggal Lahir : Tanjung Balai, 11 Juli 1987  
Pendidikan Terakhir : S1 – Kependidikan Islam  
Noreg : -  
Bidang Tugas/Spesialisasi : Kerukunan Umat Beragama  
Alamat : Dusun XI Desa Sungai Lama

Dengan ini menyatakan memilih spesialisasi:

1. Pemberantasan Buta Aksara Al Qur'an;
2. Keluarga Sakinah;
3. Pengelolaan Zakat;
4. Pemberdayaan Wakaf;
5. Jaminan Produk Halal;
6. Kerukunan Umat Beragama;
7. Radikalisme dan Aliran Sempalan;
8. Penyalahgunaan Narkoba dan HIV/AIDS

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Penyuluh Agama Islam Non PNS  
Yang membuat pernyataan



AHMAD ALI

**SURAT PERNYATAAN  
KUNJUNGAN KEPADA TOKOH MASYARAKAT  
DAN PEJABAT PEMERINTAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : AHMAD ALI  
Jabatan : Penyuluh Agama Islam Non PNS  
Bidang Tugas/Specialisasi : Kerukunan Umat Beragama  
Alamat : Dusun XI Desa Sungai Lama

Menyatakan telah melaksanakan kunjungan dalam rangka koordinasi penyuluhan Agama Islam kepada Tokoh Masyarakat dan Pejabat Pemerintah, sebagai berikut:

1. Nama : Syahriel  
Jabatan : Sekretaris Desa Sungai Lama  
Hari/tanggal : Rabu, 7 April 2021  
Materi Kunjungan : Kerukunan Umat Beragama
2. Nama : Khaidir Ali  
Jabatan : Ketua Imtaq Sungai Lama  
Hari/tanggal : Jum'at, 9 April 2021  
Materi Kunjungan : Motivasi Kerukunan Umat Beragama
3. Nama : Sutrisno  
Jabatan : Ketua Pengajian AL MUJAHADAH  
Hari/tanggal : Jum'at, 9 April 2021  
Materi Kunjungan : Motivasi Kerukunan Umat Beragama

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Simpang Empat, 01 April 2021

Mengetahui,  
Kepala Kantor Urusan Agama  
Kec. Simpang Empat

Ketua Pokjalah

PAI Non PNS  
Yang membuat pernyataan.

  
*Drs. Syahrudin, MM*  
NIP. 19690807 199503 1 002

*Dra. Marliam*  
NIP. 19640402 199403 1 003

*AHMAD ALI*  
AHMAD ALI

**SURAT PERNYATAAN  
KUNJUNGAN KEPADA TOKOH MASYARAKAT  
DAN PEJABAT PEMERINTAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : AHMAD ALI  
 Jabatan : Penyuluh Agama Islam Non PNS  
 Bidang Tugas/Specialisasi : Kerukunan Umat Beragama  
 Alamat : Dusun XI Desa Sungai Lama

Menyatakan telah melaksanakan kunjungan dalam rangka koordinasi penyuluhan Agama Islam kepada Tokoh Masyarakat dan Pejabat Pemerintah, sebagai berikut:

1. Nama : Syahriel  
 Jabatan : Sekretaris Desa Sungai Lama  
 Hari/tanggal : Rabu, 7 April 2021  
 Materi Kunjungan : Kerukunan Umat Beragama
2. Nama : Khaidir Ali  
 Jabatan : Ketua Imtaq Sungai Lama  
 Hari/tanggal : Jum'at, 9 April 2021  
 Materi Kunjungan : Motivasi Kerukunan Umat Beragama
3. Nama : Sutrisno  
 Jabatan : Ketua Pengajian AL MUJAHADAH  
 Hari/tanggal : Jum'at, 9 April 2021  
 Materi Kunjungan : Motivasi Kerukunan Umat Beragama

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

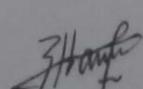
Simpang Empat, 01 April 2021

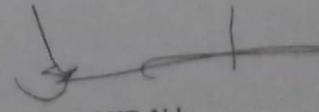
Mengetahui,  
 Kepala Kantor Urusan Agama  
 Kec. Simpang Empat

Ketua Pokjaluh

PAI Non PNS  
 Yang membuat pernyataan.

  
 Drs. Syahrudin, MM  
 NIP. 19690807 199503 1 002

  
 Dra. Marliam  
 NIP. 19640402 199403 1 003

  
 AHAMD ALI

**RENCANA KERJA OPERASIONAL (RKO) PENYULUH AGAMA ISLAM NON PNS  
BULAN APRIL 2021**

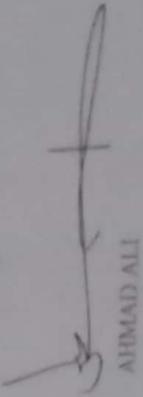
**SIKAMA PENYULUH**  
**NO REGISTRASI**  
**SASARAN BINAAN / KELOMPOK BINAAN**  
**TEMPAT TUJUAN**  
**AHMAD ALI**  
**PENGAJIAN KAUM BAPAK - BAPAK AL MUJAHADAH**  
**DESA SUNGAI LAMA KECAMATAN SIMPANG EMPAT KABUPATEN ASAHAN**

NO	TUJUAN	POKOK BAHASAN	SUB POKOK BAHASAN	MEDIA PEMBELAJARAN	ESTIMASI WAKTU	METODE
1	Mengetahui Kerukunan Umat Beragama Maska Pengertian dan Hubungannya	Kerukunan Umat Beragama Makna Pengertian dan Hubungannya	A. Triologi kerukunan umat beragama B. Pendukung kerukunan umat beragama C. Kualitas Kerukunan umat beragama D. Pluralisme	BUKULU KITAB VIDEO	Pertemuan 1 dan 2 Pertemuan 3 dan 4 Pertemuan 5 dan 6 Pertemuan 7 dan 8	CERAMAH / TANYA JAWAB DISKUSI

Mengetahui  
 As Kapda Kan Kemenag Kabupaten Asahan  
 Peningkatan Syiarah

  
 SYAIFUL BAHRI MASNURUNG, S.Ag  
 NIP. 19711092009031003

Kisaran, 01 April 2021  
 Penyuluh Agama Islam Non PNS

  
 AHMAD ALI

## RENCANA KERJA BULANAN

Nama : AHMAD ALI  
 Jabatan : Penyuluh Agama Islam Non PNS  
 Bidang Tugas/Specialisasi : Kerukunan Umat Beragama  
 Kecamatan : Simpang Empat  
 Kabupaten/Kota : Kab. Asahan  
 Provinsi : Sumatera Utara

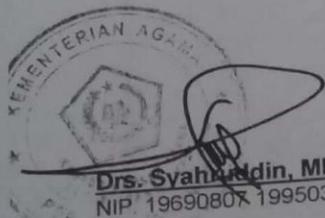
No.	Nama Kelompok Sasaran	Bentuk Kegiatan	Topik Bahasan	Tujuan/Target	Waktu Pelaksanaan
<i>a</i>	<i>B</i>	<i>C</i>	<i>D</i>	<i>E</i>	<i>F</i>
1	Pengajian Kaum Bapak – Bapak AL MUJAHADAH Sungai Lama	Majelis Ta'lim/ Pengajian	Mengetahui Triologi kerukunan umat beragama	Jema'ah memahami Triologi kerukunan umat beragama	Tanggal 04 dan 05 April 2021
2	Pengajian Kaum Bapak – Bapak AL MUJAHADAH Sungai Lama	Majelis Ta'lim/ Pengajian	Mengetahui Makna Pendukung kerukunan umat beragama	Jema'ah memahami Pendukung kerukunan umat beragama	Tanggal 11 dan 12 April 2021
3	Pengajian Kaum Bapak – Bapak AL MUJAHADAH Sungai Lama	Majelis Ta'lim/ Pengajian	Mengetahui Makna Kualitas Kerukunan umat berag	Jema'ah Memahami Kualitas Kerukunan umat berag	Tanggal 18 dan 19 April 2021
4	Pengajian Kaum Bapak – Bapak AL MUJAHADAH Sungai Lama	Majelis Ta'lim/ Pengajian	Mengetahui Pluralisme	Jema'ah memahami makna Pluralisme	Tanggal 25 dan 26 April 2021

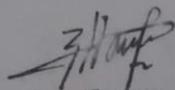
Simpang Empat, 01 April 2021

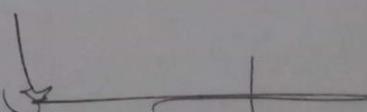
Mengetahui,  
 Kepala Kantor Urusan Agama  
 Kec. Simpang Empat

Ketua Pokjalah

PAI Non PNS  
 Yang membuat pernyataan,

  
**Drs. Syahudin, MM**  
 NIP. 19690807 199503 1 002

  
**Dra. Mariam**  
 NIP. 19640402 199403 1 003

  
**AHMAD ALI**

## RENCANA KERJA BULANAN

Nama : AHMAD ALI  
 Jabatan : Penyuluh Agama Islam Non PNS  
 Bidang Tugas/Specialisasi : Kerukunan Umat Beragama  
 Kecamatan : Simpang Empat  
 Kabupaten/Kota : Kab. Asahan  
 Provinsi : Sumatera Utara

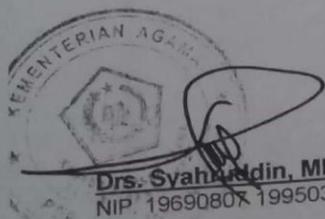
No.	Nama Kelompok Sasaran	Bentuk Kegiatan	Topik Bahasan	Tujuan/Target	Waktu Pelaksanaan
a	B	C	D	E	F
1	Pengajian Kaum Bapak – Bapak AL MUJAHADAH Sungai Lama	Majelis Ta'lim/ Pengajian	Mengetahui Triologi kerukunan umat beragama	Jema'ah memahami Triologi kerukunan umat beragama	Tanggal 04 dan 05 April 2021
2	Pengajian Kaum Bapak – Bapak AL MUJAHADAH Sungai Lama	Majelis Ta'lim/ Pengajian	Mengetahui Makna Pendukung kerukunan umat beragama	Jema'ah memahami Pendukung kerukunan umat beragama	Tanggal 11 dan 12 April 2021
3	Pengajian Kaum Bapak – Bapak AL MUJAHADAH Sungai Lama	Majelis Ta'lim/ Pengajian	Mengetahui Makna Kualitas Kerukunan umat berag	Jema'ah Memahami Kualitas Kerukunan umat berag	Tanggal 18 dan 19 April 2021
4	Pengajian Kaum Bapak – Bapak AL MUJAHADAH Sungai Lama	Majelis Ta'lim/ Pengajian	Mengetahui Pluralisme	Jema'ah memahami makna Pluralisme	Tanggal 25 dan 26 April 2021

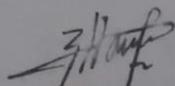
Simpang Empat, 01 April 2021

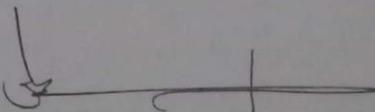
Mengetahui,  
 Kepala Kantor Urusan Agama  
 Kec. Simpang Empat

Ketua Pokjalah

PAI Non PNS  
 Yang membuat pernyataan.

  
**Drs. Syahudin, MM**  
 NIP. 19690807 199503 1 002

  
**Dra. Mariam**  
 NIP. 19640402 199403 1 003

  
**AHMAD ALI**

## RENCANA KERJA BULANAN

Nama : AHMAD ALI  
 Jabatan : Penyuluh Agama Islam Non PNS  
 Bidang Tugas/Specialisasi : Kerukunan Umat Beragama  
 Kecamatan : Simpang Empat  
 Kabupaten/Kota : Kab. Asahan  
 Provinsi : Sumatera Utara

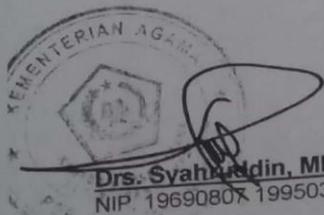
No.	Nama Kelompok Sasaran	Bentuk Kegiatan	Topik Bahasan	Tujuan/Target	Waktu Pelaksanaan
<i>a</i>	<i>B</i>	<i>C</i>	<i>D</i>	<i>E</i>	<i>F</i>
1	Pengajian Kaum Bapak – Bapak AL MUJAHADAH Sungai Lama	Majelis Ta'lim/ Pengajian	Mengetahui Triologi kerukunan umat beragama	Jema'ah memahami Triologi kerukunan umat beragama	Tanggal 04 dan 05 April 2021
2	Pengajian Kaum Bapak – Bapak AL MUJAHADAH Sungai Lama	Majelis Ta'lim/ Pengajian	Mengetahui Makna Pendukung kerukunan umat beragama	Jema'ah memahami Pendukung kerukunan umat beragama	Tanggal 11 dan 12 April 2021
3	Pengajian Kaum Bapak – Bapak AL MUJAHADAH Sungai Lama	Majelis Ta'lim/ Pengajian	Mengetahui Makna Kualitas Kerukunan umat berag	Jema'ah Memahami Kualitas Kerukunan umat berag	Tanggal 18 dan 19 April 2021
4	Pengajian Kaum Bapak – Bapak AL MUJAHADAH Sungai Lama	Majelis Ta'lim/ Pengajian	Mengetahui Pluralisme	Jema'ah memahami makna Pluralisme	Tanggal 25 dan 26 April 2021

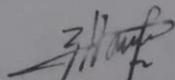
Simpang Empat, 01 April 2021

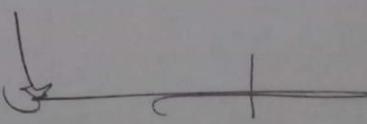
Mengetahui,  
 Kepala Kantor Urusan Agama  
 Kec. Simpang Empat

Ketua Pokjalah

PAI Non PNS  
 Yang membuat pernyataan.

  
**Drs. Syahrudin, MM**  
 NIP. 19690807 199503 1 002

  
**Dra. Mariam**  
 NIP. 19640402 199403 1 003

  
**AHMAD ALI**



KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ASAHAN  
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN SIMPANG EMPAT

Jalan Perintis Kode Pos 21271

### LAPORAN MINGGUAN PENYULUH AGAMA

Nama PAI Non PNS : AHMAD ALI  
Bidang Tugas/Spesialisasi : Kerukunan Umat Beragama  
Kecamatan : Simpang Empat  
Kabupaten/Kota : Kab. Asahan  
Provinsi : Sumatera Utara

No.	Hari & Tanggal Penyuluhan	Nama Kelompok Sasaran	Topik Materi Penyuluhan	Masalah yang ditemukan	Alternatif Pemecahan
A	B	C	D	E	F
1	Minggu, 04 April 2021	- Pengajian Kaum Bapak - Bapak AL MUJAHADAH Sungai Lama	Kerukunan Antar Umat Beragama Makna, Pengertian dan Hubungannya	Jema'ah kurang mengetahui Triologi kerukunan umat beragama	Memberikan penjelasan Triologi kerukunan umat beragama
2	Senin, 05 April 2021	- Pengajian Kaum Bapak - Bapak AL MUJAHADAH Sungai Lama	Kerukunan Antar Umat Beragama Makna, Pengertian dan Hubungannya	Jema'ah kurang memahami Triologi kerukunan umat beragama	Memberikan penjelasan Pengertian Triologi kerukunan umat beragama

Mengetahui,  
An Kepala Kan Kemenag Kabupaten Asahan  
Penyelenggara Syariah

Syamsul Bahri Manurung, S.Ag  
NIK 197211092000031003

Ketua Pengajian Al Mujahadah



SUTRISNO

Simpang Empat, 30 April 2021

PAI Non PNS  
Yang membuat pernyataan.

AHMAD ALI

LAPORAN MINGGUAN PENYULUH AGAMA

Nama PAI Non PNS : AHMAD ALI  
 Bidang Tugas/Specialisasi : Kerukunan Umat Beragama  
 Kecamatan : Simpang Empat  
 Kabupaten/Kota : Kab. Asahan  
 Provinsi : Sumatera Utara

No.	Hari & Tanggal Penyuluhan	Nama Kelompok Sasaran	Topik Materi Penyuluhan	Masalah yang ditemukan	Alternatif Pemecahan
				<i>F</i>	
5	Minggu, 18 April 2021	- Pengajian Kaum Bapak - Bapak AL MUJAHADAH Sungai Lama	Kerukunan Antar Umat Beragama Makna, Pengertian dan Hubungannya	Jema'ah kurang memahami Kualitas Kerukunan umat beragama	Memberikan penjelasan tentang Kualitas Kerukunan umat beragama
6	Senin, 19 April 2021	- Pengajian Kaum Bapak - Bapak AL MUJAHADAH Sungai Lama	Kerukunan Antar Umat Beragama Makna, Pengertian dan Hubungannya	Jema'ah kurang memahami Kualitas Kerukunan umat beragama	Memberikan penjelasan tentang Kualitas Kerukunan umat beragama

Mengetahui,  
 An. Kepala Kan Kemenag Kabupaten Asahan  
 Penyelenggara Syariah

**Syaiful Bahri Manurung, S.Ag**  
 NIP. 197211092000031003

Ketua Pengajian Al Mujahadah

Simpang Empat, 30 April 2021

PAI Non PNS  
 Yang membuat pernyataan,



*(Signature)*  
**AHMAD ALI**

## LAPORAN MINGGUAN PENYULUH AGAMA

Nama PAI Non PNS : AHMAD ALI  
 Bidang Tugas/Specialisasi : Kerukunan Umat Beragama  
 Kecamatan : Simpang Empat  
 Kabupaten/Kota : Kab. Asahan  
 Provinsi : Sumatera Utara

No.	Hari & Tanggal Penyuluhan	Nama Kelompok Sasaran	Topik Materi Penyuluhan	Masalah yang ditemukan	Alternatif Pemecahan
	B	C	D	E	F
7	Minggu, 25 April 2021	- Pengajian Kaum Bapak - Bapak AL MUJAHADAH Sungai Lama	Kerukunan Antar Umat Beragama Makna, Pengertian dan Hubungannya	Jema'ah kurang memahami Pluralisme	Memberikan penjelasan Pluralisme
8	Senin, 26 April 2021	- Pengajian Kaum Bapak - Bapak AL MUJAHADAH Sungai Lama	Kerukunan Antar Umat Beragama Makna, Pengertian dan Hubungannya	Jema'ah kurang memahami Pluralisme	Memberikan penjelasan Pluralisme

Mengetahui,  
 An. Kepala Kan Kemenag Kabupaten Asahan  
 Penyelenggara Syariah

  
**Syamsul Bahri Manurung, S.Ag**  
 NIP. 197211052000031003

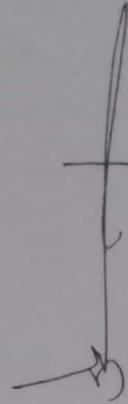
Ketua Pengajian Al Mujahadah



**SUTRISNO**

Simpang Empat, 30 April 2021

PAI Non PNS  
 Yang membuat pernyataan,

  
**AHMAD ALI**

## LAPORAN MINGGUAN PENYULUH AGAMA

Nama PAI Non PNS  
 Bidang Tugas/Spesialisasi  
 Kecamatan  
 Kabupaten/Kota  
 Provinsi

: AHMAD ALI  
 : Kerukunan Umat Beragama  
 : Simpang Empat  
 : Kab Asahan  
 : Sumatera Utara

No.	Hari & Tanggal Penyuluhan	Nama Kelompok Sasaran	Topik Materi Penyuluhan	Masalah yang ditemukan	Alternatif Pemecahan
		<i>C</i>	<i>D</i>	<i>E</i>	<i>F</i>
7	Minggu, 25 April 2021	- Pengajian Kaum Bapak - Bapak AL MUJAHADAH Sungai Lama	Kerukunan Antar Umat Beragama Makna, Pengertian dan Hubungannya	Jema'ah kurang memahami Pluralisme	Memberikan penjelasan Pluralisme
8	Senin, 26 April 2021	- Pengajian Kaum Bapak - Bapak AL MUJAHADAH Sungai Lama	Kerukunan Antar Umat Beragama Makna, Pengertian dan Hubungannya	Jema'ah kurang memahami Pluralisme	Memberikan penjelasan Pluralisme

Mengelahui,  
 An. Kepala Kan Kemenag Kabupaten Asahan  
 Penyelenggara Syariah

  
**Syarifah Bahri Manurung, S.Ag**  
 NIP. 197211092000031003

Ketua Pengajian Al Muijahadah

  
**SUTRISNO**

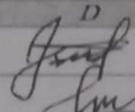
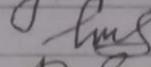
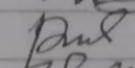
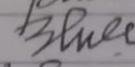
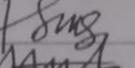
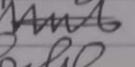
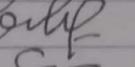
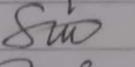
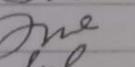
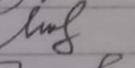
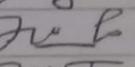
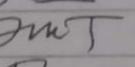
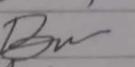
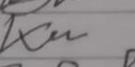
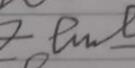
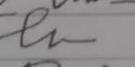
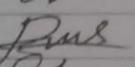
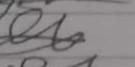
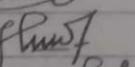
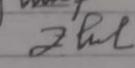
Simpang Empat, 30 April 2021

PAI Non PNS  
 Yang membuat pernyataan,

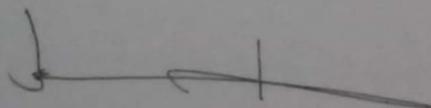
  
**AHMAD ALI**

### DAFTAR HADIR PENYULUHAN

Nama Kelompok : Pengajian Kaum Bapak – Bapak AL MUJAHADAH Sungai Lama  
 Alamat : Dusun XI Desa Sungai Lama  
 Bentuk Kegiatan : Majelis Ta'lim  
 Judul/Topik : Triologi kerukunan umat beragama  
 Hari/Tgl : Senin , 04 April 2021

No.	Nama Peserta Penyuluhan	Alamat	Tanda Tangan
<i>a</i>	<i>B</i>	<i>C</i>	<i>D</i>
1	Sutrisno	Dusun XI Sungai Lama	
2	Irwan	Dusun XI Sungai Lama	
3	Ponidi	Dusun XI Sungai Lama	
4	Paijan	Dusun XI Sungai Lama	
5	Saimin	Dusun XI Sungai Lama	
6	Hendryanto	Dusun XI Sungai Lama	
7	Rizal Aswad	Dusun XI Sungai Lama	
8	Suyanto	Dusun XI Sungai Lama	
9	Mahyudin	Dusun XI Sungai Lama	
10	Julsafri Panjaitan	Dusun XI Sungai Lama	
11	Joko	Dusun XI Sungai Lama	
12	Lasino	Perk. Hessa	
13	Rizal	Dusun XI Sungai Lama	
14	Dedy Sirait	Dusun XI Sungai Lama	
15	Ngatijon	Dusun XI Sungai Lama	
16	Abdul Hakim	Dusun XI Sungai Lama	
17	Tua	Dusun XI Sungai Lama	
18	Damri	Dusun XI Sungai Lama	
19	Hasan Basri	Dusun XI Sungai Lama	
20	Abdul Saidir	Dusun XI Sungai Lama	

Penyuluh Agama Islam Non PNS



AHMAD ALI

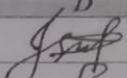
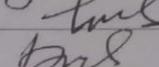
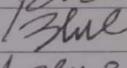
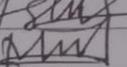
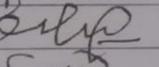
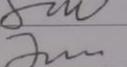
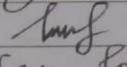
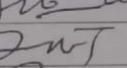
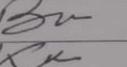
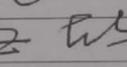
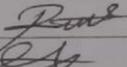
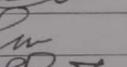
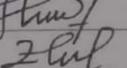
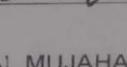
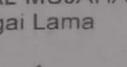
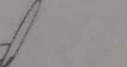
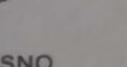
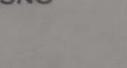
Ketua Pengajian AL MUJAHADAH  
Desa Sungai Lama



SUTRISNO

### DAFTAR HADIR PENYULUHAN

Nama Kelompok : Pengajian Kaum Bapak – Bapak AL MUJAHADAH Sungai Lama  
 Alamat : Dusun XI Desa Sungai Lama  
 Bentuk Kegiatan : Majelis Ta'lim  
 Judul/Topik : Triologi kerukunan umat beragama  
 Hari/Tgl : Minggu , 05 April 2021

No.	Nama Peserta Penyuluhan	Alamat	Tanda Tangan
A	B	C	D
1	Sutrisno	Dusun XI Sungai Lama	
2	Irwan	Dusun XI Sungai Lama	
3	Ponidi	Dusun XI Sungai Lama	
4	Paijan	Dusun XI Sungai Lama	
5	Saimin	Dusun XI Sungai Lama	
6	Hendryanto	Dusun XI Sungai Lama	
7	Rizal Aswad	Dusun XI Sungai Lama	
8	Suyanto	Dusun XI Sungai Lama	
9	Mahyudin	Dusun XI Sungai Lama	
10	Julsafri Panjaitan	Dusun XI Sungai Lama	
11	Joko	Dusun XI Sungai Lama	
12	Lasino	Perk. Hessa	
13	Rizal	Dusun XI Sungai Lama	
14	Dedy Sirait	Dusun XI Sungai Lama	
15	Ngatijon	Dusun XI Sungai Lama	
16	Abdul Hakim	Dusun XI Sungai Lama	
17	Tua	Dusun XI Sungai Lama	
18	Damri	Dusun XI Sungai Lama	
19	Hasan Basri	Dusun XI Sungai Lama	
20	Abdul Saidir	Dusun XI Sungai Lama	

Penyuluh Agama Islam Non PNS



AHMAD ALI

Ketua Pengajian AL MUJAHADAH  
Desa Sungai Lama

  
SUTRISNO

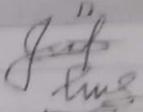
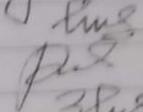
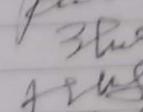
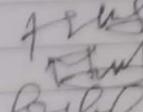
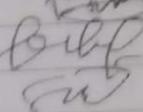
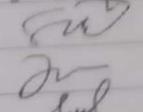
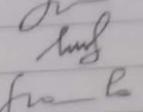
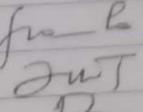
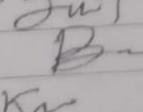
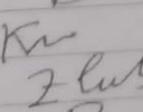
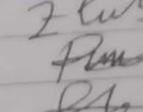
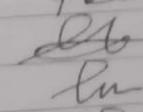
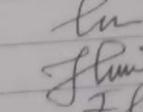
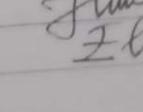
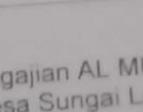
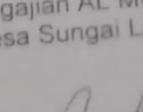
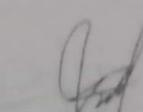
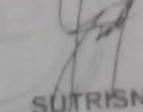
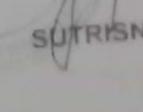
### DAFTAR HADIR PENYULUHAN

Nama Kelompok  
Alamat  
Bentuk Kegiatan  
Judul/Topik

: Pengajian Kaum Bapak – Bapak AL MUJAHADAH Sungai Lama  
: Dusun XI Desa Sungai Lama  
: Majelis Ta'lim  
: Pendukung kerukunan umat beragama

Hari/Tgl

: Senin, 11 April 2021

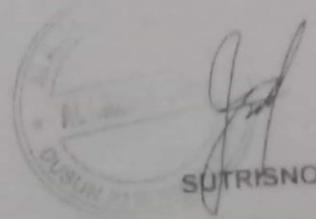
No.	Nama Peserta Penyuluhan	Alamat	Tanda Tangan
a	B	C	D
1	Sutrisno	Dusun XI Sungai Lama	
2	Irwan	Dusun XI Sungai Lama	
3	Ponidi	Dusun XI Sungai Lama	
4	Paijan	Dusun XI Sungai Lama	
5	Saimin	Dusun XI Sungai Lama	
6	Hendryanto	Dusun XI Sungai Lama	
7	Rizal Aswad	Dusun XI Sungai Lama	
8	Suyanto	Dusun XI Sungai Lama	
9	Mahyudin	Dusun XI Sungai Lama	
10	Julsafri Panjaitan	Dusun XI Sungai Lama	
11	Joko	Dusun XI Sungai Lama	
12	Lasino	Perk. Hessa	
13	Rizal	Dusun XI Sungai Lama	
14	Dedy Sirait	Dusun XI Sungai Lama	
15	Ngatijon	Dusun XI Sungai Lama	
16	Abdul Hakim	Dusun XI Sungai Lama	
17	Tua	Dusun XI Sungai Lama	
18	Damri	Dusun XI Sungai Lama	
19	Hasan Basri	Dusun XI Sungai Lama	
20	Abdul Saidir	Dusun XI Sungai Lama	

Penyuluh Agama Islam Non PNS



AHMAD ALI

Ketua Pengajian AL MUJAHADAH  
Desa Sungai Lama

  
SUTRISNO



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ASAHAN  
 KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN SIMPANG EMPAT  
 Jalan Perintis Kode Pos 21271

**SURAT PERNYATAAN  
 MELAKUKAN KEGIATAN PENYULUHAN AGAMA ISLAM**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. SYAHRUDDIN, MM  
 NIP : NIP. 19690807 199503 1 002  
 Pangkat/Golongan : Pembina / IV a  
 Jabatan : KEPALA KUA KECAMATAN SIMPANG EMPAT  
 Alamat : Jl. Perintis Kemerdekaan Simpang Empat Asahan

Menerangkan bahwa:

Nama : AHMAD ALI  
 Jabatan : Penyuluh Agama Islam Non PNS  
 Bidang Tugas/Spesialisasi : Kerukunan Umat Beragama  
 Wilayah Penugasan : Desa Sungai Lama

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan dan penyuluhan Agama Islam sesuai bidang tugasnya sebanyak 8 kali pada bulan April 2021

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Urusan Agama  
 Kec. Simpang Empat

  
 Drs. Syahrudin, MM  
 NIP. 19690807 199503 1 002

Nama  
Noreg  
Bidang Tugas/Spesialisasi  
Unit Kerja  
Bulan

## DAFTAR HADIR PENYULUH AGAMA

AHMAD ALI

Kerukunan Umat Beragama  
Kantor Urusan Agama Kec. Simpang Empat  
Pebruari 2021

No.	Tanggal	Kedatangan		Kepulangan		Keterangan
		Jam	Tanda Tangan	Jam	Tanda Tangan	
1	05/04/2021	07 <sup>30</sup>		16 <sup>00</sup>		
2	07/04/2021	07 <sup>30</sup>		16 <sup>00</sup>		
3	13/04/2021	07 <sup>30</sup>		16 <sup>00</sup>		
4	15/04/2021	07 <sup>30</sup>		16 <sup>00</sup>		
5	19/04/2021	07 <sup>30</sup>		16 <sup>00</sup>		
6	21/04/2021	07 <sup>30</sup>		16 <sup>00</sup>		
7	27/04/2021	07 <sup>30</sup>		16 <sup>00</sup>		
8	30/04/2021	07 <sup>30</sup>		16 <sup>00</sup>		
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						

Kepala Kantor Urusan Agama  
Kec. Simpang Empat



Drs. Syahudin, MM

NIP. 19690407 199503 1 002

FOTO DOKUMENTASI PENGAJIAN KAUM BAPAK – BAPAK AL MUJAHADAH  
DUSUN XI DESA SUNGAI LAMA

4 April 2021



5 April 2021



11 April 2021



12 April 2021



18 April 2021



19 April 2021



25 April 2021



26 April 2021



umat beragama jauh lebih mudah terwujud di kalangan kaum muda sebagai warga dunia yang paling dinamis.

Peluang lainnya yang dapat dimanfaatkan oleh kaum muda Indonesia dalam memajukan kerukunan antarumat beragama adalah tersedianya energi psikis-neurologis yang besar dalam diri mereka untuk mempelajari dengan kritis teks-teks keagamaan mereka (baik dalam bentuk kitab-kitab suci maupun dalam bentuk tradisi-tradisi keagamaan ekstra-skriptural) sehingga mereka dapat dengan bertanggungjawab memilah-milah mana teks-teks suci yang potensial mendisintegrasi bangsa, dan mana teks-teks suci yang potensial menyatukan semua komponen bangsa yang berlainan agama.

Dapat dikatakan bahwa dalam setiap teks suci umat-umat beragama termuat baik ajaran-ajaran yang dengan kuat menolak pluralisme keagamaan maupun ajaran-ajaran yang dengan kuat pula mendukung pluralisme keagamaan.<sup>30</sup>

4 → Pluralisme adalah sebuah model sosio-teologis yang berupaya menjelaskan realitas kemajemukan agama-agama sekaligus mengusulkan suatu skema atau suatu desain, bagaimana membangun suatu hubungan yang sehat antar agama-agama yang berlainan, yang dilandasi oleh suatu pengakuan akan adanya keunikan setiap agama maupun kesamaan atau kesejajaran antar agama-agama.

Dalam pluralisme diakui bahwa setiap agama adalah khas atau unik, tetapi sekaligus juga umum. Model pluralisme adalah suatu model yang paling mungkin membangun suatu kerukunan antarumat beragama, tanpa menyangkali baik keunikan masing-masing agama maupun kesejajaran atau titik-temu antara agama-agama yang berlainan.

Harus diingat bahwa bangsa dan negara Indonesia memiliki sebuah semboyan sosio-ideologis kultural *bhinneka tunggal ika*, bermacam-macam

<sup>30</sup> Amri, Ichhlasul, *Regionalisme Nasionalisme Dan Ketahanan Nasional*. (Yogyakarta, Gadjah Mada university Press 1998)h. 23

harmonis, yakni hubungan yang serasi, "senada dan seirama", tenggang rasa, saling menghormati, saling mengasihi, saling menyayangi, saling peduli yang didasarkan pada nilai persahabatan, kekeluargaan, persaudaraan, dan rasa rasa sepenanggungan.

Ketiga: kualitas kerukunan hidup umat beragama harus diarahkan pada pengembangan nilai-nilai dinamik yang direpresentasikan dengan suasana yang interaktif, bergerak, bersemangat, dan girah dalam mengembalikan nilai kepedulian, kearifan, dan kebajikan bersama.

Keempat: kualitas kerukunan hidup umat beragama harus diorientasikan pada pengembangan suasana kreatif, suasana yang mengembangkan gagasan, upaya, dan kreativitas bersama dalam berbagai sector untuk kemajuan bersama yang bermakna.

Kelima: kualitas kerukunan hidup umat beragama harus diarahkan pula pada pengembangan nilai produktivitas umat, untuk itu kerukunan ditekankan pada pembentukan suasana hubungan yang mengembangkan nilai-nilai sosial praktis dalam upaya mengentaskan kemiskinan, kebodohan, dan ketertinggalan, seperti mengembangkan amal kebajikan, bakti sosial, badan usaha, dan berbagai kerjasama sosial ekonomi yang mensejahterakan umat.<sup>16</sup>

Dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Saling tenggang rasa menghargai dan toleransi antar umat beragama.
2. Tidak memaksakan seseorang untuk memeluk agama tertentu.
3. Melaksanakan ibadah sesuai dengan agamanya.

---

<sup>16</sup> Ridwan Labis, *Cetak Biru Peran Agama* (Jakarta, Puslitbang, 2005)h.12-13

berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.<sup>14</sup>

Memahami pengertian kerukunan umat beragama, tampaknya peraturan bersama diatas mengingatkan kepada bangsa Indonesia bahwa kondisi kerukunan antar umat beragama bukan hanya tercapainya suasana batin yang penuh toleransi antar umat beragama, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana mereka bisa saling berkerjasama membangun kehidupan umat beragama yang harmonis itu bukan sebuah hal yang ringan. Semua ini haarus berjalan dengan hati-hati mengingat agama sangat melibatkan aspek emosi umat, sehingga sebagai mereka lebih cenderung dengan kebenaran dari pada mencari kebenaran. Meskipun sudah banyak sejumlah pedoman telah digulirkan, pada umumnya masih sering terjadi gesekan-gesekan dalam menyiarkan agama dan pembangunan rumah ibadah.<sup>15</sup>

③ Ada lima kualitas kerukunan umat beragama yang perlu dikembangkan, yaitu: nilai relegiusitas, keharmonisan, kedimamisan, kreativitas, dan produktivitas. Pertama: kualitas kerukunan hidup umat beragama harus merepresentasikan sikap religius umatnya. Kerukunan yang terbangun hendaknya merupakan bentuk dan suasana hubungan yang tulus yang didasarkan pada motf-motif suci dalam rangka pengabdian kepada Tuhan. Oleh karena itu, kerukunan benar-benar dilandaskan pada nilai kesucian, kebenaran, dan kebaikan dalam rangka mencapai keselamatan dan kesejahteraan umat.

Kedua: kualitas kerukunan hidup umat beragama harus mencerminkan pola interaksi antara sesama umat beragama yang

<sup>14</sup> Abu Tholhah, *Kerukunan Antar Umat Beragama*, (Semarang, IAIN Wallisong, 1980) hal 14

<sup>15</sup> Drs. H. Hasbullah Mursyid, DKK, *Kompilasi Kebijakan Peraturan Perundang-undangan Kerukunan Antar Umat Beragama* (Jakarta, Puslitbang Kehidupan Beragama, 2008) hal 5

umat beragama, maupun antar umat beragama untuk memperbanyak kekuasaan.

7. Beda penafsiran:

Masing-masing kelompok dikalangan antar umat beragama, mempertahankan masalah-masalah yang prinsip, misalnya dalam perbedaan penafsiran terhadap kitab suci dan ajaran-ajaran keagamaan lainnya dan saling mempertahankan pendapat masing-masing secara fanatik dan sekaligus menyalahkan yang lainnya.

8. Kurang kesadaran :

Masih kurang kesadaran di antar umat beragama dari kalangan tertentu menggap bahwa agamanya yang paling benar, misalnya di kalangan umat Islam yang dianggap lebih memahami agama dan masyarakat Kristen menggap bahwa di kalangannya benar.<sup>25</sup>

## 2) E. Faktor Pendukung Terjadinya Kerukunan Antar Umat Beragama

Dalam melaksanakan kerukunan antar umat beragama ada beberapa faktor yang mendukung kerukunan antar umat beragama yaitu:

1. Memperkuat dasar-dasar kerukunan internal dan antar umat beragama, serta antar umat beragama dengan pemerintahan.
2. Membangun harmoni sosial dan persatuan nasional dalam bentuk upaya mendorong dan mengarahkan seluruh umat beragama untuk hidup rukun dalam bingkai teologi dan implemrntasi dalam menciptakan kebersamaan dan sikap toleransi.
3. Menciptakan suasana kehidupan beragama yang kondusif dalam rangka memantapkan pendalaman dan penghayatan agama serta pengamalan

<sup>25</sup> Sudjangi, *Profil Kerukunan Hidup Umat Beragama* (Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Hidup Umat Beragama)h.117

## **F. Faktor yang menghambat penyuluhan agama secara daring melalui grup WhatsApp kepada jemaah**

Penyuluhan agama yang dilakukan secara daring dengan WhatsApp tidak sepenuhnya berjalan dengan baik. Beberapa permasalahan yang ditemukan sebagai berikut :

1. Tidak seluruh para jemaah mempunyai handpone android untuk digunakan pengajian secara online. Sementara itu, para jemaah yang memiliki handpone android juga mengalami kendala sinyal.
2. Keterbatasan kuota internet dan kapasitas video yang besar membuat video yang sudah dikirim kedalam grup wahatsap oleh para penyuluh sulit untuk di tonton bahkan tidak bisa di tonton.
3. Lokasi Rumah jemaah yang berada di wilayah perkebunan atau pesisir membuat sinyal terganggu, sehingga tidak dapat tepat waktu menerima video yang dikirimkan oleh para penyuluh.
4. Strategi komunikasi dakwah dari kelompok WhatsApp berpengaruh terhadap taraf motivasi para jemaah. Para jemaah mengaku kurang bisa menikmati video dakwah karena mempunyai kesibukan/keperluan yang wajib mereka kerjakann misalnya mengurus anak, cucu atau hal lainnya. Berbeda saat dakwah dilaksanakan secara langsung dan tatap muka. Para jemaah memang telah menyiapkan waktu khusus dan datang ke tempat yang sudah ditentukan untuk mendengarkan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **a. Kesimpulan**

Pola dakwah penyuluh agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Asahan pada dasarnya melakukan penyuluhan secara tatap muka namun pada akhir tahun 2019 corona virus menyerang hampir seluruh Negara di dunia hingga sampai ke Negara Indonesia, banyak dampak yang ditimbulkan dari virus tersebut salah satunya adalah kegiatan penyuluh agama tidak bisa dilakukan secara langsung dan tatap muka. Akibat dari pandemi Covid-19 yang terjadi, para penyuluh Kemenag Asahan menggunakan strategi komunikasi dakwah dengan memanfaatkan media aplikasi WhatsApp. Caranya dengan membuat grup WhatsApp khusus majelis taklim atau pengajian. Kemudian para penyuluh melakukan rekaman ceramah mereka berdurasi 5-7 menit.

Selanjutnya hasil rekaman ceramah tersebut dibagikan ke jemaah melalui grup WhatsApp khusus pengajian. Dalam menjalankan misi dakwahnya melalui aplikasi WhatsApp, ada hambatan yang membuat jalannya dakwah tidak maksimal. Yaitu hambatan teknis berupa tidak ada handphone, susah sinyal, kondisi rumah yang jauh dari alat pemancar jaringan, kendala kuota internet, jemaah yang gptek teknologi, serta mempunyai kesibukan yang membuat tidak punya waktu khusus untuk pengajian karna berada dari rumah. Namun walaupun ada beberapa faktor hambatan teknis yang terjadi, Pola dakwah penyuluh agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Asahan pada masa Covid-19 dengan upaya penggunaan media WhatsApp untuk melakukan kegiatan daring dapat dikatakan

berhasil, dilihat dari laporan yang dikirimkan oleh seluruh penyuluh Kementerian Agama Kabupaten Asahan.

**b. Saran**

Dari penelitian tersebut peneliti memiliki beberapa saran diantaranya.:

1. Untuk penyuluh agama tetap menjalin interaksi baik menggunakan para jemaah pengajian daerah yang telah ditetapkan.
2. Kemudian diperlukan jua pada para jamah majlis taklim untuk selalu bersedia dan peduli mengikuti aktivitas agama agar bisa capai bahagia hidup diduniaa dan padaakhirat kelak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2018. *Ilmu Dakwah*. Medan: PT Raja Grafindo.
- Abdul Khaliq Abdurrahman. 2004. *Kiat Sukses Dalam Dakwah*. Jakarta Timur: Pustaka Qalami.
- Ahmad Ali, Penyuluh Agama Islam Kec. Simpang Empat, Wawancara di Masjid Jami' jln Lintas Sumatera Kab Asahan, Tgl 7 Mei 2021.
- Agustin Nia. 2018. *Penerapan Dakwah Bil Lisan dalam kegiatan Khitobah di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Kecamatan Batang hari Lampung Timur*. Skripsi. Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, IAIN METRO.
- Aru Lego Triono. *Kreativitas Penyuluh Agama di Masa covid19*. Dikutip 14 Maret 2021 dari UNINUS: [https://uninnus.ac.id/kreativitaspenyuluh-agama-di-masa Covid-19](https://uninnus.ac.id/kreativitaspenyuluh-agama-di-masa-Covid-19).
- Bahri Manurung Syamsul. Seksi bidang Syariah Islam Kankemenag Kab Asahan. Wawancara di Kantor Kemenag Kab Asahan. Tanggal 6 Mei 2021.
- Bais Abdul, "Masyarakat Kisaran Kabupaten Asahan", *Wawancara pribadi*, Kisaran, 27 Februari 2021.
- Baydura. 2020. *Pola Komunikasi Dakwah Komunitas Aksi (Akademi Sahur Indonesia)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial. UMSU
- Bungin Burhan. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif : Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- David Geldard, dan Kathryn Geldard. 2011. *Konseling Remaja*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Hamdi Abdul Karim, 2019. *Peran Manajemen Bimbingan Penyuluhan Islam*,  
Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 1, No. 1.
- J. Moleong Lexy.2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja  
Rosdakarya.
- Khoiri Nispul. 2015.*Ushul Fikih*. Medan: Citapustaka.
- Kriyantono Rachmat .2017. *Teknik praktis Riset kmunikasi*. Jakarta: Kencana  
Prenada Media Group.
- Limbong maulana. 2018. *Peran penyuluh Dalam Menyampaikaan Dakwah Islam  
di Kecamatan Payung Kabupaten Karo*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi. UINSU.
- Maryanti dora. 2019. *Mode pengembangan Dalam Mansyiarkan Nilai-nilai  
Keagaman siswa*. Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Adab dan dakwah. IAIN  
CURUP.
- Munir Amin Samsul. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Sinar  
Grafika Offset.
- Muchlish Sri. 2020. *WhatsApp sebagai media dakwah penyuluh agama Islam  
pada masa pandemi Covid-19*. Jurnal Simbolika. Vol .3 No. 2.: 135-136.
- Nurkholipah. 2017. *Pengaruh Penyuluhan Agama Islam Terhadap Kesadaran  
Beragama kepada Masyarakat*. Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling,  
dan Psikoterapi Islam. Volume 5. Nomor 3:291.
- Ray Faradillahisari N, Haris, Bayu Kurniadi, Moch Halim Sukur. 2020  
“Penaanganan Palayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam  
Perspektif Hukum kesehatan”, Journal Inicio Legis. Volume 1. Nomor 1.

Sahrul. 2014. *Filsafat Dakwah*. Medan: IAN PRESS.

Soiman. 2017. *Metodedakwah*. Medan: Perdana Publishing.

Sugiono. .2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suryani Manurung, Penyuluh Agama Islam Kec. Tinggi Raja Kab Asahan, Wawancara di Kantor travel haji dan umrah di jln Imam bonjol Kisaran, Tgl 7 Mei 2021.

Sutoyo Anwar. 2017. *Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam. 2011. *Manajemen Dakwah (Dasar-dasar. Dakwah/Penyuluhan Agama Islam)*. Direktorat Penerangan Agama Islam.

Tersiana Andra. 2018. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Start Up.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Pola Dakwah Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama Pada Masa Covid-19 Di Kabupaten Asahan**

Bagi pihak Penyuluh Agama Islam:

1. Bagaimana pola dakwah Penyuluh Agama Islam Di Kabupaten Asahan pada masa covid-19.
2. Apa materi yang disampaikan penyuluh agama Islam pada masa pandemi covid-19.
3. Sejauh mana tingkat keberhasilan penyuluhan agama secara daring.
4. Apa hambatan penyuluh agama Islam dalam melakukan penyuluhan secara daring.

Bagi masyarakat Kabupaten Asahan:

1. Apa yang membuat masyarakat antusias dalam mengikuti penyuluhan agama secara daring.
2. Seberapa efektif penyuluhan agama secara Islam daring.
3. Apa hambatan yang dialami masyarakat dalam penyuluhan daring.

## LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ASAHAN**  
 JALAN TURI NO. 4 TELP (0623) 41638 FAX (0623) 347215  
 E mail : kabasahan@kemenag.go.id, kemenag.asahan@yahoo.com, asahankemenag@gmail.com  
 K I S A R A N - 2 1 2 1 6

Nomor : B.773 /Kk.02.06/7/BA.00/03/2020 Kisaran, 26 Maret 2020  
 Sifat : Penting  
 Perihal : Tindak Lanjut Edaran Menteri Agama

Kepada Yth.  
 Penyuluh Agama Islam PNS dan Non PNS  
 Di Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan Surat Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara Nomor : P.2017/Kw.02/1-e/HK.00/03/2020 Tanggal 24 Maret 2020 Perihal Tindak Lanjut Edaran Menteri Agama, maka disampaikan hal-hal sebagai berikut :  
 Mencermati perkembangan penyebaran Covid-19 akhir-akhir ini yang semakin meluas dan untuk bersinergi menghambat penyebaran virus tersebut, serta sejalan dengan upaya untuk memprioritaskan kesehatan dan keselamatan pegawai, perlu mengubah Surat Edaran Menteri Agama Nomor : SE 3 Tahun 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Pegawai Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Disease (Covid-19) Pada Kementerian Agama.

Untuk itu, kepada Bapak/Ibu Penyuluh PNS dan Non PNS agar tetap melaksanakan kegiatan penyuluhan dengan sistem jarak jauh. Berikan bahan ceramah (Teks/Video) melalui WA kepada jamaah supaya tetap mendapat siraman rohani ditengah musibah Corona ini. Sebagai bukti laporan, agar bahan ceramah di screenshot dan dicetak (bahan video disimpan masing-masing penyuluh).

Demikian disampaikan, untuk menjadi perhatian dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.



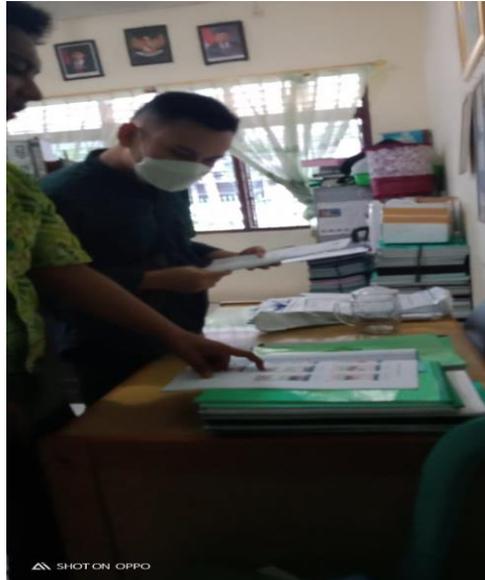
## DOKUMENTASI



- Wawancara dengan Ibu Suryani Manurung Penyuluh Agama Islam Kecamatan Tinggi Raja Kabupaten Asahan pada tanggal 7 Mei 2021.



- Wawancara dengan Bapak Ahmad Ali Penyuluh Agama Islam Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan pada tanggal 7 Mei 2021.



- Wawancara dengan staff kantor kemenag Asahan bagian syariah pada tanggal 6 Mei 2021.



- Bukti video ceramah Penyuluh Agama Islam kepada jemaah yang dikirim melalui media WhatsApp.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas

1. Nama : Nur Akmal Syah
2. NIM : 0104172141
3. Jurusan : Manajemen Dakwah
4. Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
5. Universitas : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
6. Tempat/Tgl. Lahir : Siambut-umbut/ 16 Februari 1998
7. Anak Ke : 5 dari 5 bersaudara
8. Alamat : Kota Kisaran, Kab Asahan
9. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Masriadi
  - b. Ibu : Nur 'ainun Lubis
10. Alamat Orang Tua
  - a. Ayah : Kota Kisaran, Kab Asahan
  - b. Ibu : Kota Kisaran, Kab Asahan

### PENDIDIKAN

1. SD N 014685 Siambut Baru Lulus Tahun 2010
2. MTsN Kisaran Lulus Tahun 2013
3. MAN Kisaran Lulus Tahun 2016
4. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah Lulus Tahun 2021